

Kinerja Keuangan **Perusahaan**



Dr. Rahayu SE.AKt., MM

Kinerja Keuangan Perusahaan

Dr.Rahayu SE,Akt.MM

**Penerbit Program Pascasarjana
Universitas Prof. Moestopo (Beragama)**

Kinerja Keuangan Perusahaan

Penerbit :

Penerbit Program Pascasarjana
Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta

Diterbitkan pertama kali oleh
Program Pascasarjana
Universitas Prof. Moestopo (Beragama)
Jakarta 2020

Hak Cipta Dilindungi oleh Undang Undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau
seluruhnya isi buku ini tanpa izin dari penerbit

ISBN : 978-623-91127-7-6



Dicetak oleh Penerbit
Program Pascasarjana
Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta
Isi diluar tanggung jawab percetakan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat sehingga buku Kinerja Keuangan Perusahaan ini dapat selesai dan diterbitkan tepat pada waktunya.

Buku yang berjudul Kinerja Keuangan Perusahaan ini bertujuan untuk memperluas wawasan mahasiswa dan para pengelola keuangan perusahaan untuk menganalisa dan memprediksi kinerja keuangan perusahaan. Penulis menyumbangkan hasil karya ini karena keprihatinan atas kondisi keuangan perusahaan yang dikelola tanpa memperdulikan alat analisa keuangan yang sangat diperlukan untuk melihat kemampuan perusahaan mengelola keuangan perusahaan agar menjadi perusahaan yang sehat.

Demikian yang penulis sampaikan andai ada kekurangan penulis dengan terbuka menerima masukan dari para pembaca.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
BaB II	
1. Kinerja Keuangan	6
2. Teori Kebangkrutan	8
3. Analisis Z-Score Springate	9
BAB III.	
1. Analisa Ratio Keuangan	12
2. Analisa Z-Score	22
BAB IV PROSPEK PERTUMBUHAN INDUSTRI RETAIL DI INDONESIA	28
1. Analisa Ratio	30
2. Analisa Saham	37
3. Analisa Z-Score	39
4. Pembahasan	40
BAB V. KINERJA KEUANGAN PT. GARUDA	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan usaha bisnis perusahaan butuh dana. Dana digunakan untuk membeli aset-aset yang dibutuhkan oleh perusahaan, aset-aset bisa berbentuk kas, piutang, persediaan efek, tanah, gedung atau pabrik dan hak paten. Perusahaan mendapatkan dana bisa dari hutang, penjualan saham. Semua ini tercermin dalam bentuk aktiva lancar, aktiva tetap, hutang saham, laba ditahan dan laporan rugi laba yang disebut dengan laporan keuangan (Demitras, etl, 1996).

Laporan keuangan adalah sumber informasi yang dapat membantu pihak internal dan eksternal dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan yang baik akan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, agar laporan keuangan lebih berguna terdapat berbagai teknik analisis yang sering digunakan untuk menginterpretasikan laporan tersebut, analisis lainnya adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio Keuangan merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laba rugi (Edmister, 1972)

Perkembangan teknologi serta meningkatnya spesialisasi dalam berbagai bidang pekerjaan menjadikan manajemen sebagai salah satu cabang ilmu yang semakin kompleks. Manajemen sebagai salah satu unsur yang penting dalam mengelola perusahaan harus terus disempurnakan bagi perusahaan yang ingin terus berkembang dalam usahanya serta bertujuan

menghasilkan laba yang dapat menunjang kegiatan usahanya. (Emery, 1977)

Perusahaan agar memiliki daya saing yang tinggi harus dapat meningkatkan kinerjanya dan memiliki kemampuan manajemen yang baik. Penilaian kinerja perusahaan digunakan untuk menentukan kinerja manajemen, apakah telah mencapai tujuannya yaitu dapat memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan. Hal ini dalam ukuran kuantitatif meliputi estimasi aliran arus kas yang akan datang dan mendiskontokannya dengan faktor kapitalisasi yang sesuai. Analisis profitabilitas secara tradisional merupakan kategori pertama dalam ukuran kinerja. Nilai perusahaan akan meningkat jika profitabilitas perusahaan melebihi biaya modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut. (Athur, 1985)

Pihak manajemen sangat sulit untuk mengatasi semua kegiatan yang ada di perusahaan. Suatu alat yang dapat memberikan informasi khususnya informasi keuangan kepada manajer tentang kejadian yang ada di perusahaan yaitu berupa laporan keuangan. Oleh karena itu informasi keuangan ini juga sangat penting bagi perusahaan untuk membantu dalam pengambilan keputusan keuangan bagi para manajer.

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi. Bentuk laporan keuangan itu terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan *cash flow*. Informasi tersebut memberikan gambaran bagi perusahaan tentang kondisi dan perkembangan keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu. Perusahaan semakin banyak yang menerapkan tolok ukur kinerja baru dalam penciptaan nilai bagi pemilik perusahaan

(pemegang saham) sesuai dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai. Pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perlu dilakukan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Alat yang biasa digunakan dalam pemeriksaan ini adalah rasio keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar rasio laporan keuangan yang telah disusun. Analisis rasio ini akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan dan menilai kondisi keuangan perusahaan guna mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan dan tingkat kesehatan perusahaan. (IAI, 2002)

Faktor kelemahan perusahaan harus diidentifikasi sedini mungkin sehingga dapat diantisipasi dan diminimalisasi akibatnya. Kelemahan perusahaan jika dibiarkan, maka bukan tidak mungkin perusahaan akan mengalami goncangan yang akan berakibat fatal. Salah satu dampak yang mungkin timbul karena adanya kelemahan dalam internal perusahaan yang tidak segera diantisipasi adalah melemahnya posisi di peta persaingan yang akan berakibat pada masalah kesehatan perusahaan yang dapat diukur melalui kesehatan keuangan perusahaan dan akhirnya akan berujung pada kebangkrutan perusahaan. (IAI, 2002)

Penggunaan rasio laporan keuangan dapat dilakukan perusahaan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan perusahaan. Usaha menilai posisi keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan analisis rasio, dan rasio yang dapat digunakan adalah likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Disamping itu harus dilihat kinerja perusahaan dengan analisis saham dan ukuran kinerja. Usaha mengukur kinerja keuangan tentunya harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan perusahaan, yaitu sejauhmana usaha menciptakan nilai dan memaksimalkannya dapat dicapai oleh manajemen secara efektif dan efisien. (IAI, 2002)

Kebangkrutan suatu perusahaan merupakan suatu fenomena yang sering terjadi di dalam dunia usaha yang dapat dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal suatu perusahaan. Misalnya dengan kenaikan biaya produksi tanpa diimbangi oleh kenaikan pendapatan perusahaan, persaingan produk barang atau jasa dari para pesaing yang lebih unggul yang berpengaruh kepada penurunan penjualan dan laba perusahaan. Ketidakmampuan seorang manajer keuangan dalam mengelola asset perusahaan berpengaruh kepada kinerja perusahaan sehingga mengakibatkan timbulnya potensi kebangkrutan. (Altman, 1998)

Perusahaan, untuk mengantisipasi terjadinya suatu kebangkrutan harus memiliki perhitungan sejak awal untuk mencegah agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Perusahaan diharapkan dapat menilai kondisi perusahaan yang sedang berjalan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi perusahaan sekarang, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi suatu tindakan yang tepat agar tujuan perusahaan dapat

dipertahankan dan memperbaiki rencana keuangannya sehingga dapat bertahan dan memiliki daya saing. Informasi ini dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan dan menentukan langkah-langkah yang tepat untuk melakukan perbaikan serta inovasi yang akan berdampak pada masa yang akan datang. (Demitras, 1996)

Perusahaan jika bangkrut, maka akan berdampak negatif bagi banyak pihak yang berkepentingan antara lain pihak eksternal seperti investor dan kreditur. Investor akan dirugikan karena telah menanamkan sahamnya di perusahaan begitupun halnya dengan kreditur yang telah memberikan pinjaman yang pada akhirnya tidak tertagih (tidak dilunasi). Investor dan kreditur membutuhkan suatu alat yang dapat digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan yang akan digunakan sebagai peringatan awal terhadap kemungkinan adanya kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan yang akan terjadi di suatu perusahaan kelak. Hal ini, bagi manajemen hal ini akan sangat bermanfaat dalam melakukan tindakan antisipatif melalui perbaikan tindakan-tindakan terhadap perusahaannya. (Altman, 1998)

Salah satu alat yang dapat digunakan perusahaan untuk menilai kondisi kinerja perusahaan adalah evaluasi terhadap laporan keuangan yang dibuat secara berkala. Perusahaan dapat mengetahui kondisi perusahaan dengan menyandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya. (IAA, 2002).

BAB II

1. Kinerja Keuangan

Surifah (2002 : 35) menyatakan bahwa kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan.

Beaver (1967) menyatakan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen perusahaan. Adapun keputusan itu meliputi keputusan investasi, operasional dan pembiayaan.

Callahan, (2007) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan. Penerimaan dan laba merupakan contoh ukuran dari kinerja keuangan perusahaan. Pernyataan Callahan ini didukung pula oleh website-nya yang menyebutkan bahwa term kinerja perusahaan yang sering dipergunakan menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu dan biasanya bisa didapatkan dari laporan keuangan perusahaan, baik dari laporan neraca, laba rugi maupun arus kas.

Beaver (1967) menyatakan bahwa tujuan kinerja keuangan perusahaan adalah :

- 1) Untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

- 2) Untuk memperlihatkan kepada penanam modal atau masyarakat bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik.

Penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penilaian tersebut ukuran keberhasilan perusahaan selama satu periode tertentu dapat diketahui. (Beaver, 1967)

Kinerja keuangan dari definisi tersebut di atas adalah merupakan keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien.

Menurut Weston & Copeland (1995 : 237) ukuran kinerja dianalisis dalam tiga kelompok yaitu :

- 1) Rasio Profitabilitas

Merupakan ukuran efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

- 2) Rasio Pertumbuhan

Merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomis dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar tempat produk tempatnya beroperasi.

- 3) Efisiensi Operasi

Merupakan rasio manajemen aktiva dan investasi mengukur efektifitas keputusan-keputusan investasi perusahaan dan pemanfaatan sumber dayanya.

Penilaian tingkat kesehatan/perusahaan setiap tahunnya meliputi: *Return on Equity, Return of Investment, Cash Ratio, Collection Periods,*

Inventory Turn Over, Total Assets Turn Over, Equity to Total Assets, Equaity Ratio to Total Assets (Altman, 1968)

2. Teori Kebangkrutan

Emery dan John (1997 : 875) menyatakan bahwa kebangkrutan adalah bagian dari siklus alami (*natural life cycle*) sebuah perusahaan. Kinerja perusahaan yang buruk, sebelum perusahaan itu benar-benar bangkrut, adalah indikasi yang kuat bagi suatu keadaan yang disebut sebagai *financial distress*.

Emery dan Finnerty (1997:879) menyatakan bahwa suatu perusahaan berada dalam kondisi pada saat perusahaan itu mengalami kesulitan yang signifikan dalam membayar kembali hutangnya yang jatuh tempo.

Bilderbeek (2002) menyatakan bahwa kebangkrutan adalah risiko kebangkrutan merefleksikan kepastian tentang ketidakmampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya jika kondisi keuangan perusahaan berada pada kondisi yang sangat minim/tidak memungkinkan.

Bechetti (2002) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis kebangkrutan yaitu :

- a. Perusahaan yang menghadapi *technically insolvent*, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo tetapi aset perusahaan nilainya lebih tinggi daripada hutangnya.

- b. Perusahaan yang menghadapi *legally insolvent* jika nilai aset perusahaan lebih rendah daripada nilai utang perusahaan.

Perusahaan yang menghadapi kebangkrutan jika tidak dapat membayar hutangnya dan oleh pengadilan dinyatakan pailit.

3. Analisis Z-Score Springate

Altman (1968) menyatakan bahwa prediksi mengenai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yang kemudian mengalami kebangkrutan merupakan analisis yang penting bagi kreditur, investor, otoritas pembuat peraturan, auditor maupun manajemen. Analisa ini menjadi bahan pertimbangan utama dalam memutuskan untuk menarik piutangnya atau menambah piutang. Sementara dari investor hasil analisa akan digunakan untuk menentukan sikap terhadap sekuritas yang dimiliki pada perusahaan dimana dia berinvestasi.

Keasey (1986) menyatakan prediksi kebangkrutan usaha berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak-pihak tentang kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan keuangan atau tidak dimasa mendatang. Analisa Z-Score menggunakan komponen dalam laporan keuangan sebagai alat prediksi terhadap kemungkinan bangkrut tidaknya perusahaan.

Pada prinsipnya perusahaan didirikan untuk ada selamanya. Tetapi dalam perjalanan waktu, dapat saja rencana yang telah ditetapkan manajemen suatu perusahaan tidak berjalan baik yang berakibat pada kebangkrutan. Kemungkinan kebangkrutan sehubungan dengan

ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo tergantung pada tingkat risiko bisnis dan tingkat risiko keuangan. (Laitinen, 1992) .

Risiko bisnis adalah dimana perusahaan tidak mampu menutup biaya operasionalnya. Struktur modal perusahaan secara langsung mempengaruhi risiko keuangannya yaitu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan. Ketidak mampuan memenuhi kewajiban berarti kebangkrutan (Laitinen, 1992) ..

Model analisis *Z-Score Springate* merupakan bentuk analisis prediksi kebangkrutan yang paling dapat diterima dan yang dianjurkan dalam memprediksi terjadinya kondisi dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan kemungkinan kebangkrutan.

Springate (1978) mengembangkan model ini pada tahun 1978 yang didasari oleh ketidak jelasan dalam Altman *Z-Score* pada konsep *market value of equity*. Apakah nilai pasar dari ekuitas itu sama dengan harga pasar dari saham perusahaan yang bersangkutan.

Gordon L.V. Springate mengembangkan model memprediksi kemungkinan kebangkrutan dengan cara mengikuti prosedur yang dipakai oleh Altman di mana Springate juga menggunakan analisis diskriminan jamak atas 19 rasio keuangan yang populer. Model ini mempunyai derajat ketepatan sebesar 92,5% dengan memakai 40 perusahaan dalam pengujian Springate. Botheras (1979) menguji model Springate atas 50 perusahaan dengan rata-rata aktiva sebesar USD. 2.500.000 dan menemukan 88% tingkat akurasi. Sand (1980) menguji model Springate atas 24 perusahaan

dengan rata-rata aktiva sebesar USD. 63.400.000 dan menemukan tingkat akurasi sebesar 83%. Variabel-variabel yang terkandung dalam model Springate terdapat dalam neraca dan laporan laba-rugi sehingga model ini akan lebih baik dibandingkan dengan model analisis kebangkrutan lainnya.

BAB III

1. Analisa Ratio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi situasi yang terjadi saat ini dan memprediksi kondisi keuangan dimasa yang akan datang.

Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio yang digunakan sebagai standar (Munawir, 1997 : 64)

Timothy (2000 : 85) memberikan pernyataan bahwa pengertian Rasio Keuangan adalah sebagai berikut:

“Financial ratio is number that expenses the vlue of one financial variable relative to another”.

Jadi rasio keuangan adalah untuk menaksir kemampuan perusahaan membayar semua hutang-hutangnya, menilai keberhasilan pengelolaan usaha dan untuk memantau kinerja perusahaan.

Riyanto (1984 : 264) menyatakan bahwa analisis rasio dapat digunakan untuk mengetahui kondisi ataupun kinerja perusahaan dari sisi kemampuan likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan.

Riyanto (1984:271) menyatakan dalam penganalisaan rasio hanya dapat dengan analisis rasio historis karena belum ada lembaga atau badan yang menyusun rasio industri.

Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal keuangan yang sifatnya terbatas. Dengan menggunakan rasio-rasio tertentu manajer akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Dari informasi tersebut, manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting dimasa yang akan datang. (Altman, 1985)

Bagi pihak ekstern, analisis rasio keuangan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan. Untuk selanjutnya mereka dapat memutuskan apakah akan membeli, menahan atau menjual saham perusahaan tersebut. Apabila dari hasil analisis perusahaan memiliki kesehatan atau perkembangan keuangan kurang baik, maka investor akan lebih berhati-hati. Manfaat dari analisis rasio keuangan dapat diketahui adanya kelemahan-kelemahan dari tahun-tahun sebelumnya. Manfaat lain adalah dapat memberikan informasi apakah perusahaan dalam aspek keuangan tertentu berada diatas rata-rata, pada rata-rata atau dibawah rata-rata. Apabila diketahui bahwa perusahaan dibawah rata-rata maka pimpinan perusahaan akan mencari faktor-faktor yang menyebabkannya untuk memperbaiki kondisi tersebut. Pada umumnya berbagai rasio yang dihitung dapat dikelompokkan menjadi empat tipe dasar:

Rasio Likuiditas

Riyanto (1997 : 25) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan atau badan usaha untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dan menyatakan rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Sutrisno (2001 : 15) menyatakan likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera dipenuhi.

Munawir (1995 : 31) menyatakan likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Keown dan Scott terjemah menyatakan likuiditas suatu usaha bisnis didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Athur, (2000) menyatakan likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menyediakan penutupan hutang dari dana yang dihasilkan oleh operasi yang sedang berlangsung.

S. Munawir (1995 : 32) menyatakan kewajiban perusahaan pada dasarnya dibedakan menjadi dua, 1) Kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan (kreditur), dan 2) kewajiban keuangan yang berhubungan dengan proses produksi (intern perusahaan)

Pos Kas, Piutang, Persediaan masuk dalam kelompok likuiditas perusahaan. Rasio likuiditas, terdiri-dari: empat rasio, yaitu *current ratio*, *cash ratio*, *acid cast ratio*, dan *working capital to equity ratio*.

1. *Current ratio*

Current ratio merupakan perbandingan antar jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang usaha, dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang usaha, pinjaman jangka pendek, dan beban lain-lain yang terutang. *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) bagi kreditur jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh dari kreditur tersebut dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode sama dengan jatuh tempo hutangnya.

2. *Cash ratio*

Cash ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas dan surat berharga (efek) yang tersedia yang segera dapat dicairkan. Untuk mengukur rasio ini dapat digunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

3. *Acid Test Ratio*

Rasio ini sering disebut quick rasio, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dan hutang. Rasio ini merupakan

ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas. persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang paling tidak likuid sehingga perlu dikeluarkan dari perhitungan aktiva lancar. Rasio ini dinamakan *immediate solvency* yang mengukur kemampuan sesungguhnya untuk memenuhi hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

4. *Working Capital to Equity*

Working capital to equity merupakan suatu ukuran yang menggambarkan kinerja dari modal yang diperoleh dari modal sendiri dan digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan.

Rasio Solvabilitas

Munawir (1995:32) menyatakan solvabilitas adalah ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik dari sisi kewajiban jangka pendek maupun sisi kewajiban jangka panjang.

Sutrisno (2001 : 17) menyatakan solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Ini untuk mengetahui apakah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya.

Edmitras (1972) menyatakan solvabilitas mengukur sejauh mana perusahaan ini dibiayai oleh hutang. Unsur yang ada dalam solvabilitas ini

adalah semua aktiva yang terdapat dalam perusahaan yang aman dibandingkan dengan total hutangnya.

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang (Riyanto, 2016)

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang dalam satu perusahaan .

Rasio solvabilitas ada 4 rasio, yaitu: *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt ratio* & *time interest earned ratio*.

1. *Debt Ratio*

Debt ratio digunakan dalam rangka mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang

2. *Debt to equity ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang perusahaan.

3. *Long Term Debt to Equity*

Long term debt to equity mengukur presentase hutang jangka panjang yang terdapat dalam total pembiayaan jangka panjang perusahaan.

4. *Time Interest Earned Ratio*

Time interest earned ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga.

Rasio Aktivitas

Edmister (1972) menyatakan bahwa rasio aktivitas adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu.

Bambang (2001) menyatakan bahwa rasio aktivitas adalah mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya dan menyatakan bahwa rasio aktivitas adalah menunjukkan sejauhmana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan.

Bambang (2001) Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber-sumber dananya.

Rasio aktivitas ada 8 ratio, yaitu :

1. *Total Assets Turn Over*

Total assets turn over atau perputaran aktiva digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan secara keseluruhan dari penggunaan aktiva. Total assets turn over merupakan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan.

2. *Fixed Assets Turn Over*

Fixed assets turn over digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam pada total aktiva dalam setahun.

3. *Account Receivable Turn Over*

Account receivable turn over digunakan untuk menghitung berapa dana yang tertanam dalam piutang perusahaan berputar dalam setahun. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi piutang usaha dan masa penagihan dimana biasanya jumlah piutang usaha berhubungan erat dengan volume penjualan kredit. Tingkat perputaran ini ditentukan dengan membagi penjualan kredit bersih atau total penjualan bersih jika penjualan kredit tidak dapat ditentukan dengan rata-rata wesel tagih dan piutang yang masih beredar.

4. *Average Age Turn Over*

Average age turn over digunakan untuk menghitung berapa lama rata-rata piutang berada dalam perusahaan.

5. *Inventory Turn Over*

Inventory turn over atau perputaran persediaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menanamkan dana dari persediaan yang berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio ini dapat digunakan untuk mengevaluasi persediaan dan kelayakan dimana jumlah persediaan yang dimiliki ini seringkali berkaitan erat dengan volume penjualan. Perputaran persediaan dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.

6. *Day's Inventory*

Day's inventory digunakan untuk menghitung perputaran persediaan dalam satu tahun.

7. *Day's of Account Payable*

Day's of account payable digunakan untuk menghitung berapa lama perusahaan mampu melunasi hutangnya.

8. *Working Capital Turn Over*

Working capital turn over menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

Rasio Profitabilitas

Menyatakan profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Munawir (2002) menyatakan bahwa profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Kemudian ditegaskan rentabilitas perusahaan diukur dari kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aktiva secara produktif. Profitabilitas perusahaan diketahui dengan melihat komponen laba dan aktiva yang dimiliki perusahaan pada periode yang diinginkan.

Arthur (2000) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas ada 8 ratio yaitu :

1. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin digunakan untuk mengukur laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan, semakin besar rasio ini, semakin baik karena berarti kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba kotor semakin besar.

2. *Operating Profit Margin*

Operating profit margin digunakan untuk mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan.

3. *Operating Ratio*

Operating ratio digunakan untuk mengukur keseluruhan harga jual dengan biaya operasi.

4. *Net Profit Margin*

Net profit margin digunakan untuk mengukur laba yang dihasilkan dalam setiap penjualan yang memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan.

5. *Earning Power to Total Investment (EPTI)*

Earning power to investment digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva yang telah diinvestasikan.

6. *Return On Investment (ROI)*

Return on investment merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia.

7. *Earning Per Share*

Earning per share digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan per lembar saham biasa.

8. *Return On Equity*

Return on equity mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang makin besar maka rasio ini akan besar.

2. Analisa Z-Score

Analisis Ratio yang dikemukakan oleh beberapa pihak untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Edward I. Altman, pada tahun 1968, adalah pelopor dari penelitian prediksi kemungkinan kebangkrutan. Beliau adalah yang pertama menggunakan analisis deskriminasi ganda untuk mengembangkan model prediksi dengan tingkat akurasi yang tinggi. Altman menggunakan sampel 66 perusahaan, 33 perusahaan diramalkan akan mengalami keberhasilan dan 33 perusahaan diramalkan akan mengalami kegagalan. Model Altman atau dikenal dengan Altman Z-Score mencapai tingkat akurasi 95 %. Bentuk Altman Z-Score, sebagai berikut :

$$Z = 1.2A + 1.4B + 3.3C + 0.6D + .999E$$

$Z < 2,675$, maka pihak perusahaan diklasifikasikan sebagai “gagal”.

Dimana :

- A = Modal Kerja / Jumlah Aktiva
- B = Saldo Laba / Jumlah Aktiva
- C = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aktiva
- D = Nilai Pasar Ekuitas / Nilai Buku Jumlah Hutang
- E = Penjualan / Total Aktiva

Kesulitan akan ditemui mengenai nilai pasar ekuitas karena nilai ini tidak disajikan dalam neraca dan kesulitan lain adalah memperoleh data mengenai nilai buku jumlah hutang.

Model ini dikembangkan oleh Gordon L.V. Springate pada tahun 1978 dengan mengikuti prosedur yang dipergunakan oleh Altman. Springate menggunakan langkah yang bijaksana dalam menganalisa deskriminasi ganda untuk memilih empat dari 19 rasio keuangan yang populer yang paling membedakan antara bisnis yang sehat dan bisnis yang gagal. Model Springate mempunyai bentuk sebagai berikut :

$$Z = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$$

Z < 0,862, maka perusahaan diramalkan akan mengalami kebangkrutan.

Dimana :

- A = Modal Kerja / Jumlah Aktiva
- B = Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aktiva
- C = Laba Bersih Sebelum Pajak / Kewajiban Lancar
- D = Penjualan / Total Aktiva

Rumus Z-Score di atas, terdapat variabel yang lebih mendominasi dengan nilai konstanta sebesar 3,07. Variabel B tersebut mempengaruhi nilai Z-Score sebesar 59,5% diikuti variabel A yang mempengaruhi nilai Z-Score sebesar 19,96%. Urutan berikutnya adalah variabel C yang mempengaruhi nilai Z-Score sebesar 12,79% dan yang terakhir adalah variabel D dengan nilai konstanta sebesar 0,4 yang mempengaruhi nilai Z-Score sebesar 7,75%.

Nilai konstanta jika makin besar dari masing-masing variabel pada model Z-Score tersebut, maka hal ini akan mempengaruhi sensitivitas dari masing-masing variabel, sehingga variabel yang mempunyai nilai konstanta yang paling besar dapat berpeluang paling besar mempengaruhi nilai akhir model Z-Score Springate.

Model Fulmer dikembangkan pada tahun 1984 dengan melakukan analisa diskriminasi jamak untuk mengevaluasi 40 rasio keuangan dengan sampel 60 perusahaan terdiri-dari 30 perusahaan berhasil dan 30 perusahaan gagal. Ukuran rata-rata aktiva perusahaan tersebut sebesar adalah \$ 455 Ribu. Bentuk dan Model Fulmer sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 H = & \mathbf{5.528 (V1) + 0.212 (V2) + 0.073 (V3) + 1.270 (V4) - 0.120} \\
 & \mathbf{(V5) + 2.335 (V6) + 0.575 (V7) + 1.083 (V8) + 0.894 (V9) -} \\
 & \mathbf{6.075}
 \end{aligned}$$

Di mana $H < 0$, perusahaan diramalkan akan mengalami kebangkrutan, dimana :

- V1 = Saldo laba / Jumlah Aktiva
- V2 = Penjualan / Total Aktiva
- V3 = EBT / Ekuitas
- V4 = Arus Kas / Jumlah Hutang
- V5 = Hutang / Total Aktiva
- V6 = Kewajiban Lancar / Jumlah Aktiva
- V7 = Log Jumlah /Aktiva Berwujud
- V8 = Modal Kerja / Jumlah Hutang
- V9 = Log EBIT / Bunga

Model ini sangat sulit karena data mengenai log jumlah aktiva berwujud sukar diperoleh.

Fulmer melaporkan tingkat akurasi 98 % dalam pengujian selama satu tahun sebelum kegagalan dan tingkat akurasi 81% lebih dari satu tahun sebelum kebangkrutan.

Sistem ini dikembangkan oleh William Blaszk pada tahun 1984. Ia mengembangkan metode prediksi kegagalan usaha dengan tidak menggunakan metode diskriminasi jamak. Rasio keuangan dan perusahaan yang akan dihitung, diukur, dan kemudian dibandingkan dengan rasio rata-rata untuk perusahaan dalam industri yang sama.

Model ini dikembangkan oleh Jean Legault dari University of Quebec, Montreal dengan menggunakan langkah yang lebih teliti dan bijak terhadap pengukuran analisis deskriminan jamak menggunakan 30 rasio keuangan yang diaplikasikan pada sampel 173 perusahaan manufaktur di Quebec dengan tingkat penjualan sebesar \$ 1 - 20 Juta.

Model ini mempunyai tingkat akurasi sebesar 87% namun tidak dapat digunakan untuk mengukur kemungkinan kebangkrutan pada perusahaan manufaktur.

Bentuk Model CA-Score adalah sebagai berikut :

$$\text{CA-Score} = 4,5913 (*\text{investasi pemegang saham (1)} / \text{total aktiva (1)} + 4,5080 (\text{laba sebelum pajak dan pos luar biasa} + \text{beban keuangan (1)} / \text{total aktiva (1)} + 0.3936 (\text{penjualan (2)} / \text{total aktiva (2)} - 2,7616$$

CA-Score < -0.3, maka perusahaan diklasifikasikan sebagai “gagal”.

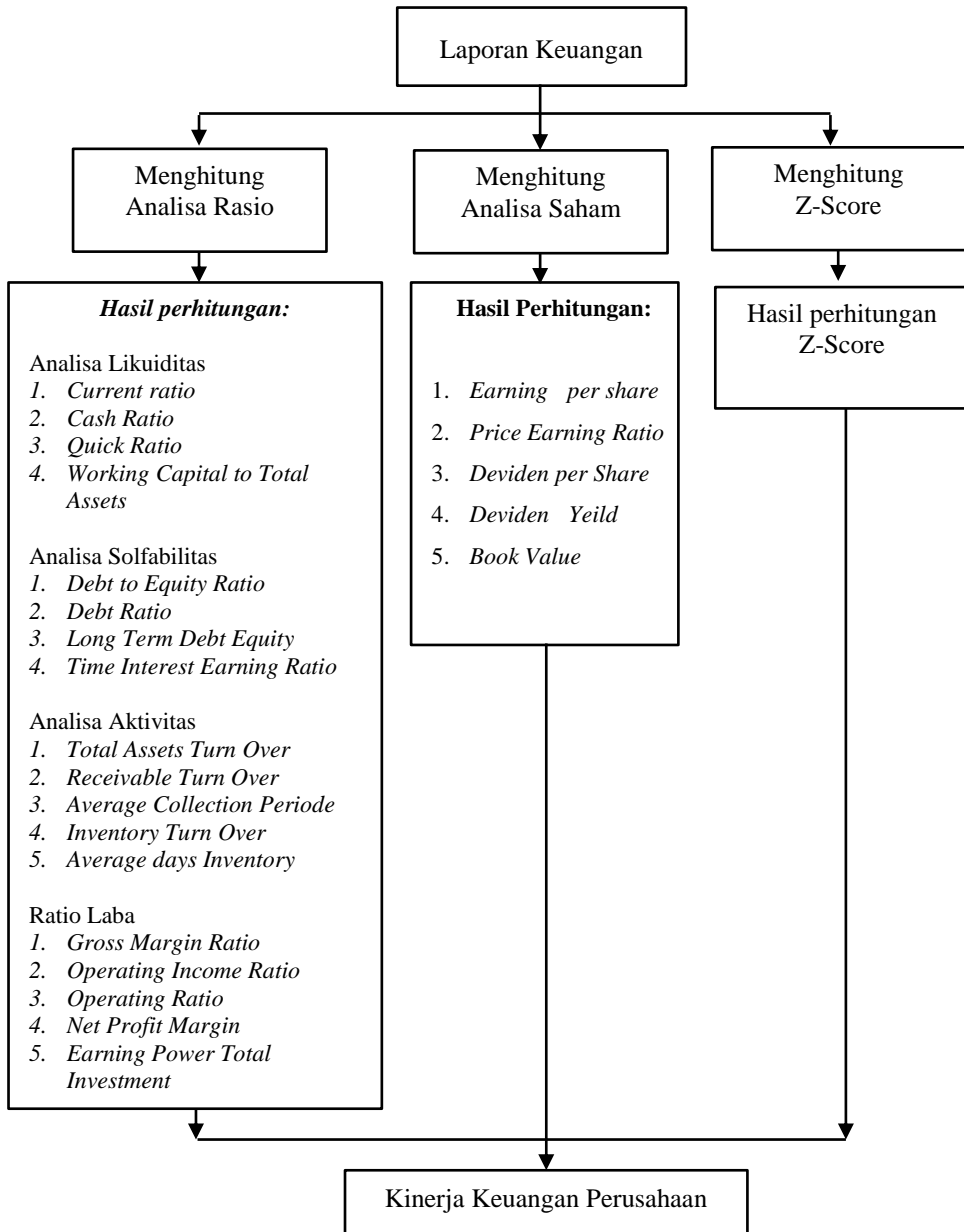
- 1) Variabel tersebut diambil dari satu periode sebelumnya.
- 2) Variabel tersebut diambil dari dua periode sebelumnya.

Investasi pemegang saham diperhitungkan dengan menambahkan kepada pemegang saham ekuitas hutang bersih direksi.

Kelima model Penelitian yang dikembangkan yang diuraikan di atas model Springate Z-Score adalah yang paling dapat diterima dan yang dianjurkan dalam memprediksi terjadinya kondisi dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan kemungkinan terjadi kebangkrutan.

Model kinerja keuangan perusahaan dan implementasi terlihat pada **Gambar 1**.

Gambar 1.



BAB IV

PROSPEK PERTUMBUHAN INDUSTRI RETAIL DI INDONESIA

Perkembangan bisnis ritel beberapa tahun ini mendapat perhatian besar karena banyak perusahaan retail yang berguguran dan ada beberapa yang masih bertahan seperti PT. Matahari, PT. Ramayana, dan PT. Hero.

Kondisi ini disebabkan penurunan daya beli masyarakat yang berdampak pada industri ritel. Disamping itu juga adanya pergeseran gaya hidup masyarakat berbelanja melalui internet menggunakan master card 58% (sumber geoogle 2018). Menurunkan daya beli peningkatan untuk bersenang-senang life style masyarakat pindah ke wisata, coffee shop, elektronik. Mal bukan lagi sebagai tempat berbelanja, tetapi berubah fungsi sebagai tempat bersosialisasi tempat nongkrong. (Kompas, 2019).

Kebangrutan merupakan masalah besar yang harus diwaspadai oleh setiap perusahaan. Jika perusahaan bangkrut maka berarti perusahaan tersebut gagal dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu sedini mungkin haruslah dilakukan analisa prediksi kebangkrutan (Dimitras, 2005).

Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang, kemampuan perusahaan menyediakan modal kerja, kemampuan perusahaan berjalan mengoperasikan perusahaan, kemampuan perusahaan menghasilkan laba

dan membayar deviden kepada pemegang saham, serua ini gambaran perusahaan yang sehat menjadi objek penelitian ini, peneliti akan memprediksi kinerja keuangannya. Kinerja kesehatan keuangan akan dianalisis melalui analisa ratio, analisa saham dan analisa z-score. (Altman, 1968)

Analisa Z-score

Z-score bentuk alat analisis prediksi kebangkrutan yang dapat diterima, dan digunakan untuk memprediksi kemungkinan kedepan gambaran suatu perusahaan apakah dalam keadaan kondisi normal atau bangkrut. Alat ukur Z-score adalah aktiva lancar, hutang liability, modal kerjajoral aktiva (A); laba sebelum pajak /EBIT, total aktiva (B) ; EBIT, hutang lancar (C); penjualan, total aktiva (D); Z-zscore; Kondisi perusahaan (Altman, 1968)

1. Analisa Ratio

a. Hasil Analisa Ratio Likuiditas tahun 2014 sampai tahun 2017 pada tahun 1-4

Tabel 1. Current Ratio

Current assets : Current liability

(Rp. million)

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017
1	PT.Matahari	84%	96%	115%	113%
		<u>2.117.507</u> 2.518.521	<u>2.272.941</u> 2.439.014	<u>2.974.052</u> 2.588.354	<u>2.973.749</u> 2.610.824
2	PT Ramayana	278%	294%	280%	295%
		<u>2.694.944</u> 967.544	<u>3.831.172</u> 960.890	2.830.815 1.008.981	<u>3.093.496</u> 1.048.640
3	PT.Hero	117%	121%	142%	127%
		<u>3.283.248</u> 2.788.133	<u>3.156.943</u> 2.608.222	<u>2.817.240</u> 1.970.941	<u>2.544.725</u> 2.001.461

Tabel 2. Cash ratio

Cash: Current liability

(Rp.million)

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017
1	PT.Matahari	31%	38%	66%	60%
		<u>785.895</u> 2.518.521	<u>946.658</u> 2.439.014	<u>1.712.844</u> 2.588.354	<u>1.582.817</u> 2.610.824
2	PT.Ramayana	170%	190%	174%	193%
		<u>625.373 + 1.026.105</u> 967.544	<u>844.253 + 984.004</u> 960.890	<u>603.750+1.156.855</u> 1.008.981	<u>751.901 + 1.279.068</u> 1.048.640
3	PT. Herro	7%	5%	9 %	11%
		<u>196.533</u> 2.788.133	147.310 2.608.222	<u>183.189</u> 1.970.941	<u>226.399</u> 2.001.401

Tabel 3. Quick Ratio
(Current assets – Inventory): Current Liability (Rp million)

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017
1	PT.Matahari	46% <u>2.111.507-955.231</u> 2.518.521	47% <u>2.272.741- 1.107.811</u> 2.439.014	76% <u>2.974.052-995.278</u> 2.588.354	75% <u>2.973.745- 1.005.484</u> 2.610.824
2	PT.Ramayana	195 % <u>2.694.944 - 808.071</u> 967.544	209% <u>2.831.172- 823.909</u> 960.890	198 % <u>2.830.815 - 834.400</u> 1.008.981	214 % <u>3.093.496 - 740.993</u> 1.098.640
3	PT. Herro	36% <u>3.283.248 - 2.271.544</u> 2.788.. 133	55% <u>3.516.943-2.059.544</u> 2.608.222	43% <u>2.817.240-1.961.664</u> 1.970.941	46% <u>2.544-725- 1.616.534</u> 2.001.401

Tabel 4. Working Capital Ratio
(Current Assets – Current Liability): Total Assets (Rp million)

No.	Nama Perusahaan	2014	2Q15	2016	2017
1	PT. Matahari	-11% <u>2.117.507-2.518.521</u> 3.421.954	-4% <u>2.272.741-2.439.014</u> 3.889.291	7% <u>2.974.052-2.588.354</u> 4.858.878	6% <u>2.973.749-2.610.824</u> 5.427.426
2	PT. Ramayana	37% <u>2.694.944-967.544</u> 4.554.667	40 % <u>2.272.172 - 960.090</u> 4.574.904	39% <u>2.830.815-1.008.981</u> 4.647.009	41% <u>3.093.496- 1.048.640</u> 4.891.922
3	PT. Herro	6% <u>3.283.248 - 2.788.133</u> 8.295.642	7% <u>3.156.943 - 2.608.222</u> 8.042.797	11% <u>2.837.240-1.970.941</u> 7.487.033	7% <u>2.544.25 - 2.001.461</u> 7.363.144

b. Hasil Analisa Ratio

Tabel 5. Debt to Equity Ratio
Total Liability : Equity (Rp. million)

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017
1	PT. Matahari	2168% <u>3.253.691</u> 150.263	251% <u>2.783.124</u> 1.106.167	161% <u>3.003.635</u> 1.855.243	95% <u>3.099.441</u> 2.327.965
2	PT. Ramayana	35% <u>1.195.220</u> 3.359.447	37% <u>1.241.100</u> 3.333.804	39% <u>1.309.610</u> 3.337.399	40% <u>1.397.577</u> 3.494.345
3	PT. Hero	52% <u>2.841.822</u> 5.453.820	54% <u>2.828.419</u> 5.214.378	37% <u>2.029.250</u> 5.457.783	41% <u>2.164.401</u> 5.198.743

Tabel 6. Debt Ratio

Total Liability : Total Assets

(Rp million)

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017
1	PT.Matahari	95%	71%	62%	57%
		<u>3.253.691</u> 3.421.954	<u>2.783.124</u> 3.889.291	<u>3.003.635</u> 4.858.878	<u>3.099.441</u> 5.427.426
2	PT Ramay ana	26%	27%	29 %	28%
		<u>1.195.270</u> 4.554.667	<u>1.241.100</u> 4.574.904	<u>1.309.610</u> 4.467.009	<u>1.397.677</u> 4.891.922
3	PT Hero	34%	32%	27%	29%
		<u>2.841.822</u> 8.295.642	<u>2.828.419</u> 8.042.797	<u>2.029.250</u> 7.487.033	<u>2.164.401</u> 7.363.144

Tabel 7. Long term debt equity ratio

Long term liability : Equity

(Rp. million)

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017
1	PT. Matahari	462%	31%	22%	20%
		<u>753.170</u> 159.263	<u>344.110</u> 1.106.167	<u>415.281</u> 1.855.243	<u>488.617</u> 2.377.965
2	PT. Ramayana	8%	8%	9 %	10%
		<u>272.676</u> 3.359.447	<u>280.210</u> 3.333.804	<u>300.629</u> 3.337.399	<u>348.937</u> 3.494.345
3	PT. Hero	0%	4%	1%	3 %
		<u>53.689</u> 5.453.820	<u>220.197</u> 5.214.378	<u>58.309</u> 5.457.783	<u>162.940</u> 5.198.743

Tabel 8. Time interest earning ratio

Profit before tax : Interest of long time liability

(million)

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017
1	PT. Matahari	11X	30 X	230 X	159X
		<u>1.850.544</u> 169.097	<u>2.244.621</u> 73.702	<u>2.532.666</u> 11.750	<u>2.396300</u> 15.474
2	PT. Ramayana	0	0	0	0
		<u>388.124</u> 0	<u>364.620</u> 0	<u>465.065</u> 0	<u>466.592</u> 0
3	PT. Hero	6.8 X	-3X	6.8 X	-62X
		<u>68.443</u> 10.181	<u>(91.184)</u> 27.870	<u>184.449</u> 27.712	<u>(251.647)</u> 4.494

c. Hasil analisa ratio aktivitas tahun 2014 sampai 2017 pada Tabel 9 - 13

Tabel 9. Total assets turn over

Sales: Total assets (Rp. million)

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017
1	PT. Matahari	2.3X	2.3 X	2X	1.8 X
		<u>7.925.547</u>	<u>9.006.893</u>	<u>9.897.046</u>	<u>10.023.961</u>
		3.421.954	3.889.291	4.858.878	5.427.426
2	PT Ramayana	1.28X	1.2X	1.2 x	1.1 X
		<u>5.861.348</u>	<u>5.533.004</u>	<u>5.857.037</u>	<u>5.622.728</u>
		4.554.667	4.467.009	4.647.009	4.891.922
3	PTHero	1.53 X	1,78	1.82 X	1.77 X
		<u>12.768.973</u>	<u>14.352.700</u>	<u>13.677.931</u>	<u>13.033.638</u>
		8.295.642	8.042.797	7.487.033	7.363.144

Tabel 10. Receivable turn over

Sales : Average of receivable (Rp. million)

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017
1	PT.Matahari	176 X	230 X	135 X	74 X
		<u>7.925.547</u>	<u>9.006.893</u>	<u>9.897.046</u>	<u>10.023.961</u>
		45.063	39.312	73.137	134.278
2	PT Ramayana	2.930 X	1.844X	488X	562X
		<u>5.861.348</u>	<u>5.533.004</u>	<u>5.857.037</u>	<u>5.622.728</u>
		2.590	3.652	12.025	10.046
3	PTHero	36X	36 X	63 X	47 X
		<u>12.768.973</u>	<u>14.362.700</u>	<u>13.677.931</u>	<u>13.033.638</u>
		352.396	390.900	214.262	273.970

Tabel 11. Average collection periode

(Receivable X 360) : sales (Rp. million)

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017
1	PT.Matahari	2,04 hari	1,57 hari	2,66 hari	4,82 hari
		<u>45.063 X 360</u>	<u>39.312X360</u>	<u>73.137 X360</u>	<u>134.278X360</u>
		7.925.547	9.006.893	9.897.046	10.023.961
2	PT Ramayana	0,16 hari	0,23 hari	0,73 hari	0,64 hari
		<u>2.590 X360</u>	<u>3.652X360</u>	<u>12.025 X 360</u>	<u>10.046 X 360</u>
		5.861.348	5.533.004	5.857.037	5.622.728
3	PT. Hero	9,9 hari	9,7 hari	5,6 hari	7,56 hari
		<u>352.396 X360</u>	<u>390.900 X360</u>	<u>214.262 X360</u>	<u>273.970 X 360</u>
		768.973	14.362.700	13.677.931	13.033.638

Tabel 12. Inventory Turn Over

Cost of Good : Inventory

(Rp million)

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017
1	PT. Matahari	3X	3X	3,1 X	3,7 X
		<u>2.877.507</u>	<u>3.335.638</u>	<u>3.085.279</u>	<u>3.762.021</u>
		955.231	1.007.811	995.278	1.005.484
2	PT. Ramayana	4,7 X	4,2 X	43 X	4,6 X
		<u>3.813.511</u>	<u>3.537.000</u>	<u>3.654.539</u>	<u>3.410.434</u>
		808.569	823.909	834.400	740.993
3	PT. Hero	4,2 X	53 X	5,1 X	5,9 X
		<u>9.743.041</u>	<u>11.026.182</u>	<u>10.107.503</u>	<u>9.591.191</u>
		2.271.071	2.052.544	1.961.664	1.616.534

Tabel 13. Average Days Inventory

Inventory x 360) : CGS

(Rp million)

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017
1	PT. Matahari	199 hari	108 hari	116 hari	98 hari
		<u>955.231 X 360</u>	<u>1.007.811 X 360</u>	<u>995.276 X 360</u>	<u>1.025.484 X360</u>
		2.877.507	3.335.638	3.085.279	3.762.021
2	PT. Ramayana	76 hari	83 hari	82 hari	78 hari
		<u>808.569 X 360</u>	<u>823.909 X 360</u>	<u>834.400 X 360</u>	<u>740.993 X360</u>
		3.813.511	3.537.000	3.634.539	3.410.434
3	PT. Hero	84 hari	67 hari	69 hari	60 hari
		<u>2.271.544X360</u>	<u>2.052.544X360</u>	<u>1.961.664X360</u>	<u>1.616.534X360</u>
		9.743.041	11.026.182	10.107.503	9.591.191

4. Hasil Analisa Rasio Laba tahun 2014 sampai tahun 2017 pada tabel 14-20**Tabel 14. Gross Margin Ratio**

Gross profit : Sales

(Rp million)

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017
1	PT.Matahari	73 %	62%	62%	62%
		<u>5.048.040</u>	<u>5.671.255</u>	<u>6211.767</u>	<u>6.261.940</u>
		7.925.547	9.006.893	9.897.046	10.023.961
2	PT. Ramayana	34%	35%	34%	39%
		<u>2.047.837</u>	<u>1.996.604</u>	<u>2.002.498</u>	<u>2.212.294</u>
		5.861.348	5.533.004	5.857.037	5.622.728
3	PT. Hero	23%	23%	26%	26%
		<u>3.025.932</u>	<u>3.326.518</u>	<u>3.570.428</u>	<u>3.442.447</u>
		12.768.973	14.352.799	13.677.931	13.033.638

Tabel 15. Operating income ratio

Operating income : Sales

(Rp. million)

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017
1	PT. Matahari	29%	23%	25%	23%
		<u>2.337.648</u> 7.925.543	<u>2.083.912</u> 9.006.893	<u>2.533.911</u> 9.877.046	<u>2.376.663</u> 10.023.961
2	PT. Ramayana	5%	4%	6%	6%
		<u>298.412</u> 5.581.344	<u>250.694</u> 5.533.004	<u>368.154</u> 5.857.037	<u>368.784</u> 5.622.728
3	PT. Hero	0%	-6 %	1%	-1%
		<u>68.443</u> 12.708.973	<u>(91.184)</u> 14.352.700	<u>184.449</u> 13.671.931	<u>(251.647)</u> 13.033.638

Tabel 16. Operating ratio

Cost of goods sold + expenses : Sales

(Rp. million)

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017
1	PT.Matahari	73%	67%	74%	75%
		<u>2.877.507 +2.937.013</u> 7.925.537	<u>3.335.638+3.341.741</u> 9.006.893	<u>3.665.276 +3.683.671</u> 9.877.046	<u>3.762.021 +3.852.799</u> 10.023.961
2	PT. Ramayana	81%	95%	97%	93%
		<u>3.813.311 +399.364+1.354.967</u> 5.581.348	<u>3.537.000+385.212+1.377.266</u> 5.533.004	<u>3.634.539+408.190+1.436.917</u> 5.857.037	<u>3.410.434+379.456+1.476.485</u> 5.622.728
3	PT. Hero	101 %	101 %	100%	102%
		<u>9.743.071+3.199.396</u> 12.708.973	<u>11.026.182+3.572.879</u> 14.352.700	<u>10.107.503+3.604.301</u> 13.077.931	<u>9.591.191 +3.766.137</u> 13.033.638

Tabel 17. Net profit margin

Profit after tax : Sales

(Rp.million)

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017
1	PT.Matahari	17%	19 %	20%	19%
		<u>1.419.116</u> 7.925.547	<u>1.780.848</u> 9.006.893	<u>2.019.705</u> 9.877.040	<u>1.907.077</u> 10.023.961
2	PT.Ramayana	6%	5%	7%	8%
		<u>355.075</u> 5.861.348	<u>336.054</u> 5.533.004	<u>408.479</u> 5.857.037	<u>406.580</u> 5.622.728
3	PT. Hero	0	0	1%	-1%
		<u>63 655</u> 12.768.973	<u>(82.222)</u> 14.352.700	<u>152.281</u> 13.671.931	<u>(191.406)</u> 13.633.638

Tabel 18. Earning Power Total Investment

Profit before tax : Total assets

(Rp.million)

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017
1	PT.Matahari	54%	57%	52 %	44%
		<u>1.850.544</u> 3.412.954	<u>2.244.821</u> 3.889.291	<u>2.532.66</u> 4.858.878	<u>2.396.300</u> 5.427.426
2	PT.Ramayana	8%	5 %	10%	9 %
		<u>388.124</u> 4.554.667	<u>264.620</u> 4.574.904	<u>465.065</u> 4.647.009	<u>466.592</u> 4.891.922
3	PT.Hero	0	-1%	2%	-3%
		<u>63.655</u> 8.295.642	<u>(82.222)</u> 8.042.797	<u>184.449</u> 7.487.033	<u>(251.647)</u> 7363.144

Tabel 19. Net Earning Power Ratio

Profit after tax : Total assets

(Rp. million)

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017
1	PT.Matahari	41 %	45%	41 %	35 %
		<u>1.419.116</u> 3.412.954	<u>1.780.848</u> 3.889.291	<u>2.019.705</u> 4.858.878	<u>1.907.077</u> 5.427.426
2	PT.Ramayana	7%	7%	8%	8%
		<u>355.075</u> 4.554.667	<u>336.054</u> 4.574.904	<u>408.479</u> 4.647.009	<u>406.580</u> 4.891.922
3	PT.Hero	0	-1 %	2%	-2%
		<u>63.655</u> 8.295.642	<u>(82.222)</u> 8.042.797	<u>152.281</u> 7.487.033	<u>(191.406)</u> 7.363.144

Tabel 20. ROR for Orners

Laba bersih sesudah pajak : Modal sendiri

(Rp. million)

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017
1	PT.Matahari	890 %	160 %	108 %	81 %
		<u>1.419.116</u> 159.263	<u>1.780.848</u> 1.106.167	<u>2.019.705</u> 1.855.243	<u>1.907.077</u> 2327.985
2	PT.Ramayana	10%	10%	12%	11 %
		<u>355.075</u> 3.359.447	<u>336.054</u> 3.333.804	<u>408.479</u> 3.337.399	<u>406.580</u> 3.494.345
3	PT.Hero	1%	-1%	2%	-3%
		<u>63.655</u> 5.453.820	<u>(82.222)</u> 5.214.378	<u>152.281</u> 5.457.783	<u>(191.406)</u> 5.198.743

2. Analisa Saham

Hasil analisa sahan tahun 2014 sampai 207 pada Tabel 21-35

Tabel 21. Earning per Share

Earning after tax : Number of shares (Rp. million)

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017
1	PT. Matahari	709	890	1.009	953
		<u>1.419.116</u> 2.917	<u>1.780.848</u> 2.917	<u>2.019.705</u> 2.917	<u>1.907.077</u> 2.917
2	PT. Ramayana	50	48	58	58
		<u>355.075</u> 7.096	<u>336.054</u> 7.096	<u>408.479</u> 7.096	<u>406.580</u> 7.096
3	PT. Hero	15	-20%	38%	-47%
		<u>63.655</u> 4.183	<u>(82022)</u> 4.183	<u>152.281</u> 4.183	<u>(191.406)</u> 4.183

Table 22. Price earning ratio

Stock Market Price: Earning per Share (Rp. million)

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017
1	PT. Matahari	26	19	15	18
		<u>15.000</u> 709	<u>17.600</u> 890	<u>15.125</u> 1.009	<u>17.100</u> 953
2	PT. Ramayana	15	13	20	26
		<u>790</u> 50	<u>645</u> 48	<u>1.195</u> 58	<u>1.510</u> 58
3	PT. Hero	15	-20	38	47
		<u>2.380</u> 15	<u>1.150</u> -20	<u>1.260</u> 38	920 -47

Tabel 23. Deviden per share

Deviden payment by cash : Number of shares outstanding (Rp. million)

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017
1	PT.Matahari	230	425	623	707
		<u>460156</u> 2.917	<u>851.448</u> 2.917	<u>1.246.826</u> 2.917	<u>1.414.023</u> 2.917
2	PT.Ramayana	30	46	58	34
		<u>212.880</u> 7.096	<u>327.428</u> 7.096	<u>410.544</u> 7.0%	<u>242.021</u> 7.096
3	PT.Hero	75	50	25	0
		<u>300.00</u> 4.183	<u>200.000</u> 4.183	<u>100.000</u> 4.183	<u>0</u> 4.183

Tabel 24. Deviden Yeild

Deviden per share; Stock Market Price (Rp million)

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017
1	PT. Matahari	1%	24%	4%	4%
		<u>230</u> 15.000	<u>425</u> 17.600	<u>623</u> 15.125	<u>707</u> 17.100
2	PT. Ramayana	37%	7%	4%	22%
		<u>30</u> 790	<u>46</u> 645	<u>623</u> 15.125	<u>707</u> 17.100
3	PT. Hero	3%	4%	2%	0
		<u>75</u> 2.380	<u>50</u> 1.150	<u>25</u> 1.260	<u>0</u> 920

Tabel 25. Book value

Owner's equity : Number of shares outstanding (Rp.million)

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017
1	PT. Matahari	79	553	927	1.188
		<u>159.263</u> 2.917	<u>1.106.167</u> 2.917	<u>1.855.243</u> 2.917	<u>2.377.965</u> 2.917
2	PT. Ramayana	479	1.666	1.668	1.747
		<u>3.359.447</u> 7.096	<u>3.333.804</u> 2.917	<u>3.337.399</u> 2.917	<u>3.494.345</u> 2.917
3	PT. Hero	1.363	1.303	1.364	1.299
		<u>5.453.820</u> 4.183	<u>5.214.378</u> 4.183	<u>5.457.783</u> 4.183	<u>5.198.743</u> 4.183

4. Pembahasan

a. Nilai Analisa Ratio

1. Ratio Likuiditas :

Hasil perhitungan likuiditas perusahaan baik (current ratio baik, cash ratio baik, quick ratio baik, working capital to total assets buruk).
Tabel 27-30

Tabel 27. Current ratio
Current assets : Current liability

		2014	2015	2016	2017	Kondisi
I	PT. Matahari	84%	96%	115%	113%	Baik
2	PT. Ramayana	278%	294%	280%	295%	Baik
3	PT. Hero	117%	121%	142%	127 %	Baik

Kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar dari tahun 2014 sampai tahun 2017 untuk ketiga perusahaan baik terlihat pada *Tabel 27*. Hutang lancar PT Ramayana sebesar Rp 1,- dijamin dengan hutang lancar sebesar Rp.2,95 ,-

Tabel 28. Cash Ratio

Cash: Current Liability

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	Kondisi
1	PT. Matahari	31%	38%	66%	60%	Baik
2	PT. Ramayana	170%	190%	174%	193%	Baik
3	PT. Hero	7%	5%	9%	11%	Baik

Mengukur kemampuan kas membayar hutang lancar. Pada *Tabel 28* pada 2017 hutang jangka pendek Rp 1,- dijamin dengan kas sebesar Rp 1.93 oleh PT Ramayana, PT Matahari dan PT Hero kemampuan kas membayar hutang antara 11% s/d 60%.

Tabel 29. Quick Ratio

(Current assets – Inventory) : Current Liability

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	Kondisi
1	PT.Matahari	46%	47%	76%	75%	Baik
2	PT.Ramayana	195%	209%	198%	214%	Baik
3	PT.Hero	36%	55%	43%	46%	Baik

Mengukur kemampuan aktiva lancar dikurangi persediaan untuk membayar hutang lancar. Pada *Tabel 29* quick ratio PT. Ramayana 2014-2017 mengalami peningkatan, tahun 2017 hutang lancar sebesar Rp 1,- dibayar melalui aktiva lancar dikurangi persediaan sebesar Rp2,14. PT Matahari dan PT Hero kemampuan aktiva lancar persediaan membayar hutang lancar masih rendah antara 36% -76%.

**Tabel 30. Working Capital to Assets
(Aktiva lancar-Hutang lancar): total assets**

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	Kondisi
1	PT.Matahari	-11%	-4%	7%	6%	Buruk
2	PT.Ramayana	37%	40%	39%	1%	Buruk
3	PT.Hero	6%	7%	11%	7%	Buruk

Modal kerja yang diperoleh dari total assets yang digunakan untuk operasional perusahaan. Pada Tabel 30 working capital to assets pada tahun 2014 sampai 2017 berfluktuasi, dan pada tahun 2017 untuk ketiga perusahaan masih rendah

2. Ratio Solvabilitas

Hasil perhitungan ratio solvabilitas perusahaan baik (Debt to equity ratio baik, Debt Ratio baik , Long term debt equity baik, Time interest earning ratio baik) terlihat pada Tabel 31 - 32

**Tabel 31. Debt to equity ratio
Total liability: Equity**

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	Kondisi
1	PT.Matahari	2.168%	251%	161%	95%	Baik
2	PT Ramayana	35%	37%	39%	40%	Baik
3	PTHero	52%	54%	37%	41%	Baik

Perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dan jangka panjang dibiayai dengan modal sendiri , pada Tabel 31 debt to equity ratio ketiga perusahaan dari tahun ketahun makin turun, ini berarti modal sendiri semakin banyak hutang semakin mengecil.

**Tabel 32. Debt Ratio
Total liability: Total assets**

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	Kondisi
1	PT.Matahari	95%	71%	62%	57%	Baik
2	PT Ramayana	26%	27%	29%	28%	Baik
3	PTHero	34%	32%	27%	29%	Baik

Perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dan jangka panjang dibiayai dengan total aktiva. Pada Tabel 32 debt ratio tahun 2014 sampai tahun 2017 menurun sedikit berarti perusahaan berusaha lebih meningkatkan total assets dan memperkecil hutang

Tabel 33. Long Term Debt Equity
Long Term Liability: Equity

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	Kondisi
1	PT.Matahari	462%	31%	22%	20%	Baik
2	PT Ramayana	8%	8%	9%	10%	Baik
3	PT Hero	0%	4%	1%	3%	Baik

Perusahaan dalam kewajiban finansial jangka panjang dibiayai dengan modal sendiri terlihat pada Tabel 33 long term debt equity tahun 2014 sampai 2017 trennya turun untuk PT Matahari, PT Ramayana dan PT Hero antara 1% sampai 10%. Berarti perusahaan semakin sedikit mengandalkan hutang lebih mengandalkan modal sendiri

Tabel 34. Time Interest Earning Ratio
Profit Before Tax : Interest Of Long Time Liability

		2014	2015	2016	2017	Kondisi
1	PT.Matahari	11%	30%	230%	159%	Baik
2	PT Ramayana	0	0	0	0	-
3	PTHero	6.8 %	0	6.8 %	0	-

Waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk melunasi bunga tahunan dengan mengandalkan laba. Tabel 34 Time Interest Earning Ratio PT Matahari tahun 2017 sebesar 159%

3. Ratio Aktivitas

Hasil perhitungan ratio aktivitas perusahaan baik (Total assets turn over baik, Receivable turn over baik, Average collection periode baik, Inventory turn over baik, Average days inventory baik) Tabel 35 - 39

Tabel 35. Total Assets Turn Over
Sales: Total assets

		2014	2015	2016	2017	Kondisi
1	PT. Matahari	23 X	23 X	2X	1.8 X	Baik
2	PT.Ramayana	1.28X	ux	1.2X	1.1 X	Baik
3	PT.Hero	1.53	1.78	i.82	1.77	Baik

Mengukur besarnya penjualan dengan menggunakan seluruh harta perusahaan . pada tabel 35 tahun 2017 Asset turn over ketiga perusahaan tidak banyak perubahan ini berarti penjualan dan harta perusahaan juga tidak banyak perubahan

Tabel 36. Receivable Turn Over

Sales : Average Of Receivable

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	Kondisi
1	PT.Matahari	176 X	230 X	135 X	74 X	Baik
2	PT Ramayana	2.930 X	1.844 X	488 X	562 X	Baik
3	PTHero	36 X	36 X	63 X	47 X	Baik

Receivable turn over yaitu mengukur berapa kali piutang berputar menjadi kas dalam 1 tahun, terlihat pada Tabel 36 receivable turn over untuk ketiga perusahaan mulai dari tahun 2014 sampai tahun 2017 cenderung berfluktuasi

Table 37. Average Collection Periode

(Receivable X 360) : Sales

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	Kondisi
1	PT. Matahari	2,04 hari	1,57 Hari	2,66 hari	4,82 hari	Baik
2	PT. Ramayana	0,16 hari	0,23 hari	0,73 hari	0,64 hari	Baik
3	PT. Hero	9,9 hari	9,7 hari	5,6 hari	7,56 hari	Baik

Rata-rata hari umur piutang < 30 hari, pada Tabel 37 tahun 2014 sampai tahun 2017 menunjukkan rata-rata jangka waktu umur piutang ketiga perusahaan < 30 hari (baik).

Tabel 38. Inventory Turn Over

Cost of good: Inventory

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	Kondisi
1	PT. Matahari	3x	3x	3,1x	3,7x	Baik
2	PT. Ramayana	4,7x	4,2x	4,3x	4,6x	Baik
3	PT. Hero	4,2x	5,3x	5,1x	5,9x	Baik

Inventory turn over berjalan efisien, bisa dilihat pada Tabel 38 terlihat tahun 2016 sampai 2017.

Tabel 39. Average days inventory

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	Kondisi
1	PT. Matahari	199 hari	108 hari	116 hari	98 hari	Baik
2	PT. Ramayana	76 hari	83 hari	82 hari	88 hari	Baik
3	PT. Hero	84 hari	67 hari	69 hari	60 hari	Baik

Average days inventory cukup baik, yaitu rata-rata hari persediaan menjadi stock barang dari tahun 2014 sampai 2017 menurun lihat Tabel 39, ini artinya persediaan tidak lama menjadi stock, persediaan cepat digunakan menjadi barang dan barang terjual.

4. Ratio Laba

Hasil perhitungan ratio profitabilitas perusahaan buruk (Gross margin ratio baik. Operating income ratio buruk, Operating ratio baik, Net profit margin buruk , Earning power total investment buruk , Net earning power ratio buruk, ROR for ornors buruk terlihat pada Tabel 40-46.

Label 40. Gross Margin Ratio

gross profit : sales

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	Kondisi
1	PT. Matahari	73%	62%	62%	62%	Baik
2	PT Ramayana	34%	35%	34%	34%	Baik
3	PT Hero	23%	23%	26%	26%	Baik

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor melalui aktivitas penjualan pada Tabel 40 untuk ketiga perusahaan melalui aktivitas penjualan antara 23% sampai 73 % cukup baik.

Tabel 41. Operating Income Ratio

Operating Income: Sales

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	Kondisi
1	PT.Matahari	29%	23%	25%	23%	Baik
2	PT Ramayana	5%	4%	6%	6%	Buruk
3	PT Hero	0%	-6%	1%	-1%	Buruk

Pada Tingkat laba operasi perusahaan melalui aktivas penjualan pada Tabel 41 tahun 2017 ketiga perusahaan rendah antara 6% dan 23%.

Tabel 42. Operating Ratio

Operating income: Sales

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	Kondisi
1	PT. Matahari	73%	62%	62%	62%	Baik
2	PT Ramayana	34%	35%	34%	34%	Baik
3	PT Hero	23%	23%	26%	26%	Baik

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor melalui aktivitas penjualan pada Tabel 40 untuk ketiga perusahaan melalui aktivitas penjualan antara 23% sampai 73% cukup baik

Tabel 43. Net Profit Margin

Profit after tax : Sales

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	Kondisi
1	PT.Matahari	17%	19%	20%	19%	Baik
2	PT.Ramayana	6%	5%	7%	8%	Buruk
3	PT.Hero	0	0	0	-1%	Buruk

Net profit margin yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih melalui penjualan. Pada Tabel 43 net profit margin PT matahari stabil, PT Ramayana dan PT Hero minim.

Tabel 44. Earning Power Total Investment

Profit After Tax: Total Assets

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	Kondisi
1	PT.Matahari	41%	45%	41%	35%	Baik
2	PT.Ramayana	7%	7%	8%	8%	Buruk
3	PT.Hero	0	-i%	2%	-2%	Buruk

Pada Tabel 44 tingkat pengembalian aktiva melalui laba bersih sebelum pajak PT Matahari tahun 2017 sebesar 35%, untuk edua perusahaan lainnya rendah.

Tabel 45. Net Earning Power Ratio

Profit after tax : Total assets

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	Kondisi
1	PT.Matahari	41%	45%	41%	35%	Baik
2	PT.Ramayana	7%	7%	8%	8%	Buruk
3	PT.Hero	0	-1%	2%	-2%	Bunik

Tingkat pengembalian aktiva melalui laba bersih sesudah pajak untuk PT matahari tahun 2017 sebesar 35 %, untuk PT Ramayana dan PT Hero rendah berkisar 0-8% terlihat pada Tabel 45.

Tabel 46. ROR for Erners

Laba bersih sesudah pajak : Modal sendiri

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	Kondisi
1	PT. Matahari	890%	160%	108%	81%	Baik
2	PT.Ramayana	10%	10%	12%	11%	Buruk
3	PT.Hero	10%	-1%	2%	-1%	Buruk

Laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan modal sendiri PT. Matahari tahun 2014 sampai tahun 2017 menurun, PT. Ramayana dan PT. Hero kemampuan masih rendah antara 0-12% terlihat pada Tabel 46.

b. Analisa Saham

Hasil perhitungan analisa saham baik (Earning per share baik , Price earning ratio baik, Deviden per share Baik, Deviden Yeild baik, Book value baik) bisa dilihat pada Tabel 47-51

Table 47. Earning per share
Earning after tax : Number of shares

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	Kondisi
1	PT. Matahari	709	890	1.009	953	Baik
2	PT. Ramayana	50	48	58	58	Baik
3	PT. Hero	15	-20	38	-47	Buruk

Earning per share yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba per lembar saham, pada Tabel 47 earning per share PT. Matahari dan PT Ramayana tahun 2017 antara 58 - 953 berarti perusahaan masih mampu menghasilkan laba perlembar saham dan PT. Hero minus.

Table 48. Price earning ratio
Stock market price : Earning per share

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	Kondisi
1	PT.Matahari	26	19	15	18	Baik
2	PT. Ramayana	15	13	20	26	Baik
3	PT. Hero	15	-20	38	47	Baik

Price earning ratio menggambarkan laba persahaan terhadap harga saham menunjukkan bahwa tingkat pengembalian berfluktuasi, untuk ketiga perusahaan price earning ratio 2016 dan 2017 masih bagus dimana harga saham stabil.

Tabel 49. Deviden per share
Deviden payment by cash: Number of shares outstanding

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	Kondisi
1	PT. Matahari	230	425	623	707	Baik
2	PT. Ramayana	30	46	58	34	Baik
3	PT. Hero	75	50	25	0	Buruk

Deviden pershare mengukur tingkat pegembalian deviden yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham, Pada Tabel 49 tahun 2017 deviden per share PT. Matahari dan PT Ramayana berkisar 34 - 707 berarti masih mampu memberikan deviden per lembar saham yang beredar. PT Hero sudah tidak mampu membagikan devidennya.

Tabel 50. Deviden Yeild
Deviden per share; Stock market price

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	Kondisi
1	PT.Matahari	1%	24%	40%	4%	Baik
2	PT.Ramayana	37%	7%	4%	22%	Baik
3		3%	4%	2%	0	Buruk

Deviden yeild mengukur tingkat pemberian deviden yang diberikan perlembar saham dibandingkan dengan harga pasar saham yang beredar. Pada Tabel 50 deviden yield ketiga perusahaan berfluktuasi tahun 2017 antara 4% -22%

Tabel 51. Book value
Owner's equity: Number of shares outstanding

No.	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	Kondisi
1	PT.Matahari	79	553	927	1.188	Baik
2	PT. Ramayana	479	1.666	1.668	1.747	Baik
3	PT.Hero	1.363	1.303	1.364	1.299	Baik

Modal sendiri dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar setiap tahun mengalami peningkatan, artinya peningkatan modal diikuti juga dengan peningkatan jumlah saham yang beredar.

c. Z-score

Hasil perhitungan analisa z-score kondisi baik bisa dilihat pada **Tabel 26** kondisi kinerja keuangan mulai dari tahun 2014 sampai tahun 2017 dimana Z score nya pada tabel > 0,862, berarti kondisi kinerja keuangan perusahaan Baik.

BAB V

KINERJA KEUANGAN PT GARUDA

Bisnis maskapai penerbangan penumpang masih sangat menarik, menjanjikan namun sangat disayangkan pengelolaan dan pengawasannya masih belum maksimal baik dari pihak manajemen maupun dari pihak pemerintah . Ketidak mampuan manajemen ini terlihat pada laporan keuangan PT garuda yang dari tahun ke tahun merugi (terlampir) . Perusahaan BUMN ini atau perusahaan plt merah ini terlilit hutang, modal kerjanya dari tahun ketahun minus dari tahun 2014 -2018 **Tabel 53** .

Melalui analisa Z-score terhadap laporan keuangan , perusahaan masih dikatagorikan belum bangkrut.

Tabel 53

P T . G a r u d a I n d o n e s i a					
	2014	2015	2016	2017	2018
Current Asset	810,514,00	1,007,848,0	1,165,133,00	986,741,00	1,356,974,00
Current Liability	1,219,365,.0	1,195,849,0	1,563,576,00	1,921,846,00	2,451,116,00
Working Capital	0	0	1,563,576,00	1,921,846,00	2,451,116,00
	-408,850,.00	-188,001,00	-398,442,00	-935,104,00	-1,094,141,0
	3,113,079,00	3,310,010,0	3,737,569,00	3,763,292,00	4,371,459,00
Total Asset	3,113,079,00	0	3,737,569,00	3,763,292,00	4,371,459,00
A	-0.13	-0.06	-0.11	-0.25	-0.25
EBIT	-456,453,00	106,660,00	17,790,00	158,180,00	19,009,00
	3,113,079,00	3,310,010,0	3,737,569,00	3,763,292,00	4,371,459,00
Total Asset	3,113,079,00	0	3,737,569,00	3,763,292,00	4,371,459,00
B (EBIT :T.A)	-0.15	0.03	0.00	0.04	0.00
EBIT	-456,453,00	106,660,00	17,790,00	158,180,00	19,009,00
Current Liability	1,219,365,00	1,195,849,0	1,563,576,.0	1,921,846,.0	2,451,116,00
C (EBIT: C.L)	-0.374	0.089	0.011	0.082	0.008
Penjualan	3,933,530,.0	3,814,989,0	3,863,921,00	4,177,325,00	4,373,177,00
	0	0	3,863,921,00	4,177,325,00	4,373,177,00
Total Asset	3,113,079,.0	3,310,010,0	3,737,569,00	3,763,292,00	4,371,459,00
D (Penjualan: T.A)	1.264	1.153	1.034	1.110	1.000
A	-0.13	-0.06	-0.11	-0.25	-0.25
B	-0.15	0.03	0.00	0.04	0.00
C	-0.374	0.089	0.011	0.082	0.008
D	1.264	1.153	1.034	1.110	1.000
	0.61	1.22	0.94	0.99	0.76

Teori Z-Score >0.862 Tidak bangkrut

Z-score

Hasil perhitungan analisa z-score PT Garuda kondisi baik bisa dilihat pada **Tabel 53**. kondisi kinerja keuangan mulai dari tahun 2014 sampai tahun 2018 dimana Z score nya pada tabel $> 0,862$, berarti kondisi kinerja keuangan perusahaan masih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E.I. (1968), *Financial Ratios Discriminat Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*. The Journal of Finance 23. 589-609.
- Altman, Eward I. R.G. Halderman and P. Narayanan. *Zeta-Analysis. A. New Model*. Aziz, A., D. Emaual and G. Lawson, 1988. Bankruptcy Prediction – an Investigation of Cash Flow Based Models.
- Arthur J. K. et al. (2000) *Basic Management*, Pearson Education Asia Pte. Ltd.
- Beaver, W.H. (1967) *Financial Ratios as Predictors of Failure*. Empirical Research in Accounting: Selected.
- Becchetti, L. and Sierra J., "Bankruptcy Risk and Productive Efficiency in Manufacturing Firms", Journal of Banking and Finance, Vol. 27, 2002.
- Bilderbeek, J., "An Empirical Study of the Predicture Ability of Financial Ratios in the Netherland", Zeithschrift Fur Betriebswirtschaft May 1979.
- Callahan; K.R. Stetz, G.S; Brooks L. (2007). *Project Management Accounting: Budgeting, Tracking and Reporting Costs and Profitability*. Published by John Wiley and Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Courtis, J.K. (1978). *Modeling a financial ratios categorical framework*, Journal of Business Finance and Accounting. 5.371-386.
- Dimitras, A.I. Zanakis, S.H., Zopounidis C. (1996). *A Survey of Business Failures with an emphasis an prediction methods and industrial application*. European Journal of Opreational Research.
- Edmister.R.O. (1972). *An Empirical Test of Financial Ratio Analysis for Small Business Failure Prediction*, The Journal of Financial and Quantitative Analysis. 7.477.1493.
- Emery, Douglas R. & Finnerty, John D. *Corporate Financial Management*, New Jersey: Prentice Hal Indonesia, Inc., 1997.
- Gordon L.V. Springate (1978) *Bankruptcy Risk*. Journal of Business and Economic, 1978.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan Kompas 2009.

Laporan Keuangan PT Garuda 2014 -2018

Ikhtisar Kinerja

Performance Highlights

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian / Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Dalam USD penuh (kecuali dinyatakan lain) / In full amount of USD (unless stated otherwise)

Keterangan / Description	2014*	2015	2016	2017	2018
Jumlah Pendapatan Usaha / Total Operating Revenues	3.933.530.272	3.814.989.745	3.863.921.565	4.177.325.781	4.373.177.878
Jumlah Beban Usaha / Total Operating Expenses	4.292.344.955	3.731.785.485	3.795.927.643	4.237.773.332	4.579.259.674
Beban (Pendapatan) Usaha Lainnya / Other Operating (Income) Charges Net	36.413.438	(85.541.181)	(31.110.017)	15.733.627	(206.883.930)
Labu (Rugi) Usaha / Profit (Loss) From Operations	(395.228.121)	168.745.441	99.103.939	(76.181.178)	100.801.326
Labu (Rugi) Sebelum Pajak / Profit (Loss) Before Tax	(456.453.104)	106.660.147	17.790.700	(158.180.637)	19.009.608
Manfaat (Beban) Pajak / Tax Benefits (Expense)	87.541.835	(28.685.984)	(8.425.842)	(55.209.041)	(13.991.300)
Labu (Rugi) Bersih Tahun Berjalan / Net Profit (Loss) for the Current Year	(368.911.279)	77.974.161	9.364.858	(213.389.678)	5.018.308
Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Lain-Lain / Other Comprehensive Income (Loss)	29.340.122	(6.718.567)	49.809.176	58.020.948	(31.228.291)
Jumlah Labu (Rugi) Komprehensif Pada Tahun Berjalan / Total Comprehensive Income (Loss) for the Current Year	(339.571.157)	71.255.594	59.174.034	(155.368.730)	(26.209.983)
Labu (Rugi) Yang Dapat Didistribusikan Kepada / Profit (Loss) Attributable to:					
Pemilik Entitas Induk / Owners of the Company	(370.045.839)	76.480.236	8.069.365	(216.582.416)	809.846
Keuntungan Non Pengendali / Non-Controlling Interest	1.134.568	1.493.925	1.295.493	3.192.738	4.288.462
Jumlah Labu (Rugi) Komprehensif Yang Dapat Didistribusikan Kepada / Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to:					
Pemilik Entitas Induk / Owners of the Company	(338.439.946)	70.022.788	59.285.192	(153.621.663)	(31.396.473)
Keuntungan Non Pengendali / Non-Controlling Interest	(1.131.211)	1.232.806	(111.158)	(1.747.067)	5.186.490
Jumlah Labu (Rugi) Komprehensif Pada Tahun Berjalan / Total Comprehensive Profit (Loss) in the Current Year	(339.571.157)	71.255.594	59.174.034	(155.368.730)	(26.209.983)
Labu (Rugi) Per Saham Dasar / Earning (Loss) Per Share - Basic	(0,01480)	0,00296	0,00031	(0,00637)	0,00003

* Disajikan kembali / Restated

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian / Consolidated Statements of Financial Position

Dalam USD penuh (kecuali dinyatakan lain) / In full amount of USD (unless stated otherwise)

Keterangan / Description	2014*	2015	2016	2017	2018
Aset Dan Liabilitas / Assets And Liabilities					
Jumlah Aset Lancar / Total Current Assets	810.514.943	1.007.848.005	1.165.133.302	986.741.627	1.356.974.748
Jumlah Aset Tidak Lancar / Total Non-Current Assets	2.301.564.372	2.302.163.981	2.572.436.088	2.776.550.466	3.814.684.946
Jumlah Aset / Total Assets	3.113.079.315	3.310.011.986	3.737.569.390	3.763.292.093	4.371.659.694
Liabilitas Jangka Pendek / Total Current Liabilities	1.219.365.356	1.195.849.121	1.563.576.121	1.921.846.147	2.451.116.662
Liabilitas Jangka Panjang / Total Non-Current Liabilities	1.814.264.368	1.163.438.680	1.164.096.050	903.976.746	1.810.354.652

Keterangan / Description	2014*	2015	2016	2017	2018
Ekuitas / Equity					
Modal Diperoleh dan Ditetapkan / Issued and Paid-Up Capital	1.309.433.569	1.309.433.569	1.309.433.569	1.310.326.950	1.310.326.950
Tambahan Modal Ditetapkan / Additional Paid-In Capital	(33.948.489)	(33.948.489)	(33.948.489)	23.526.520	23.526.520
Opsional Saham / Stock Option	2.770.970	2.770.970	2.770.970	-	-
Saldo Laba (Defisit) Belum Dicalangkan / Retained Earnings (Deficit) - Unappropriated	(293.955.127)	(208.046.387)	(221.069.730)	(449.484.287)	(415.858.167)
Saldo Laba (Defisit) Dicalangkan / Retained Earnings - Appropriated	6.081.861	6.081.861	6.081.861	6.081.861	6.081.861
Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	(126.894.814)	(130.770.768)	(70.462.233)	4.330.661	(60.691.932)
Ekuitas Yang Dapat Didistribusikan Kepada / Equity Attributable To:					
Pemilik / Owners	863.497.968	933.520.756	972.805.948	894.781.705	863.385.333
Kepentingan Non Pengendali / Non-Controlling Interest	15.969.623	17.282.429	17.891.271	42.687.495	46.803.140
Jumlah Ekuitas / Total Equity	879.467.591	950.733.185	1.090.697.219	937.469.200	910.188.372
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas / Total Liabilities and Equity	3.113.879.315	3.310.810.986	3.737.549.390	3.763.292.893	4.371.659.686
Jumlah Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama / Total Investments in Associates and Joint Ventures	545.647	399.772	427.479	511.344	673.004

* Disajikan kembali / Restated

Rasio Keuangan / Financial Ratio

Keterangan / Description	2014*	2015	2016	2017	2018
Imbal Hasil Rata-Rata Aset (%) / Return on Asset (%)	(11,85)	2,36	0,25	(5,67)	0,11
Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas (%) / Return on Equity (%)	(41,95)	8,20	0,93	(22,76)	0,55
Rasio Lancar (%) / Current Ratio (%)	66,47	84,28	74,52	51,34	55,36
Rasio Total Utang Finansial Terhadap Ekuitas (X) / Total Financial Debt to Total Equity Ratio (X)	1,33	1,43	1,68	1,83	2,00
Rasio Total Utang Finansial Terhadap Aset (X) / Total Financial Debt to Total Asset (X)	0,38	0,41	0,45	0,46	0,42
Marjin Laba Usaha (%) / Operating Income Margin (%)	(10,05)	4,42	2,56	(1,82)	2,30
Marjin Laba Bersih (%) / Net Income Margin (%)	(9,38)	2,04	0,24	(5,11)	0,11
Marjin EBITDAR (%) / EBITDAR Margin (%)	13,98	32,77	33,12	27,07	31,89

* Disajikan kembali / Restated

Ikhtisar Operasional

Operational Highlights

Segmentasi Operasional Operational Segments	2014	2015	2016	2017	2018
Garuda Indonesia Group					
Utilisasi Armada (jam)* / Aircraft Utilization (hour)*	9,08	9,01	8,50	9,36	9,35
Jumlah Armada / Total Fleets	169	187	196	202	203
Tingkat Kepuasan Waktu (OT)* / On-Time Performance (OT)*	88,78	87,99	89,51	86,40	87,80
Jumlah Penumpang / Passengers Carried	29.139.277	32.961.027	34.999.847	36.237.704	38.444.358
ASK (000) / ASK (000)	50.154.921	51.868.190	58.745.079	62.024.997	64.458.149
RPK (000) / RPK (000)	35.997.197	40.049.122	43.371.834	46.380.222	48.511.280
Tingkat Keterisian (%) / Seat Load Factor (%)	71,77	77,21	73,83	74,65	75,26
Frekuensi / Frequency	228.329	249.974	274.696	281.135	290.113
Bahan Bakar Digunakan (Liter) / Fuel Burn (Liter)	1.796.637.446	1.853.646.708	2.057.218.805	2.147.857.271	2.174.069.810
Blackhours / Blackhours	487.711	517.955	570.517	604.231	628.772
Jumlah Kargo (kg) / Cargo Carried (kg)	403.994.415	351.740.701	415.824.003	446.759.783	453.776.834
CLF (%) / CLF (%)	35,98	47,52	54,22	59,40	59,86
Yield Penumpang (US cents) / Passenger Yield (US¢)	8,57	7,46	6,93	6,71	6,63
CASK (US cents) / CASK (US¢)	7,56	6,40	5,87	5,87	6,18
CASK-Exclude Fuel (US cents) / CASK-Exclude Fuel (US¢)	5,80	4,52	4,36	4,13	4,06
Harga Bahan Bakar (US cent/Liter) / Fuel Price (US¢/Liter)	83,39	52,38	42,96	50,35	68,64
Nilai Tukar (IDR/USD) / Exchange Rate (IDR/USD)	11.864	13.365	13.385	13.381	14.267
Garuda Indonesia Domestik / Garuda Indonesia Domestic					
Jumlah Penumpang / Passengers Carried	17.604.623	19.412.993	19.487.372	19.172.026	18.912.877
ASK (000) / ASK (000)	20.377.722	21.894.433	22.672.923	23.008.402	22.298.132
RPK (000) / RPK (000)	15.216.204	16.966.525	16.860.988	16.732.657	16.434.147
Tingkat Keterisian (%) / Seat Load Factor (%)	74,67	77,49	74,37	72,72	74,68
Frekuensi / Frequency	146.904	158.019	167.702	170.261	165.949
Jumlah Kargo (kg) / Cargo Carried (kg)	214.222.622	226.239.086	245.737.331	253.173.198	247.748.322
Yield Penumpang (US cents) / Passenger Yield (US¢)	10,07	8,69	8,40	8,18	8,26
CASK (US cents) / CASK (US¢)	8,51	7,15	6,98	6,99	7,40
CASK-Exclude Fuel (US cents) / CASK-Exclude Fuel (US¢)	5,30	5,13	5,29	5,01	5,16
Garuda Indonesia Internasional / Garuda Indonesia International					
Jumlah Penumpang / Passengers Carried	3.983.901	4.173.069	4.433.049	4.790.904	4.780.788
ASK (000) / ASK (000)	22.526.573	20.839.244	24.893.224	26.743.392	27.791.460

Segmental Operasi Operational Segment	2014	2015	2016	2017	2018
RPK (000) / RPK (000)	15.014.851	15.706.021	17.929.335	19.755.757	19.976.001
Tingkat Keterisian (%) / Seat Load Factor (%)	66,45	75,75	72,02	73,95	71,80
Frekuensi / Frequency	28.832	27.470	28.210	28.511	28.276
Jumlah Kargo (kg) / Cargo Carried (kg)	81.497.793	70.060.171	98.852.444	117.819.617	121.562.238
Yield Penumpang (US cents) / Passenger Yield (US¢)	7,93	6,90	6,38	6,23	6,87
CASK (US cents) / CASK (US¢)	7,32	6,30	5,51	5,44	5,66
CASK-Exclude Fuel (US cents) / CASK-Exclude Fuel (US¢)	4,46	4,52	4,18	3,89	3,78
Garuda Indonesia Main Brand / Garuda Indonesia Main Brand					
Jumlah Penumpang / Passengers Carried	21.580.524	23.586.062	23.920.421	23.962.930	23.613.585
ASK (000) / ASK (000)	42.904.295	42.733.677	47.566.147	49.751.794	50.899.532
RPK (000) / RPK (000)	30.231.054	32.752.547	34.790.322	36.508.414	36.610.228
Tingkat Keterisian (%) / Seat Load Factor (%)	70,46	76,64	73,14	73,38	73,89
Frekuensi / Frequency	175.736	185.489	195.912	198.722	194.825
Jumlah Kargo (kg) / Cargo Carried (kg)	298.720.415	296.299.257	341.589.775	370.992.815	369.310.560
Yield Penumpang / Passenger Carried	9,01	7,86	7,36	7,12	7,96
CASK (US cents) / CASK (US¢)	7,89	6,74	6,21	6,16	6,43
CASK-Exclude Fuel (US cents) / CASK-Exclude Fuel (US¢)	4,86	4,83	4,71	4,41	4,39
Jumlah Armada / Total Fleets	133	143	144	144	143
Cebu					
Jumlah Penumpang / Passenger Carried	7.550.753	9.374.965	11.079.406	12.274.744	14.838.773
ASK (000) / ASK (000)	7.250.626	9.134.514	11.178.933	12.273.204	14.368.617
RPK (000) / RPK (000)	5.766.142	7.296.576	8.581.511	9.791.808	11.988.972
Tingkat Keterisian (%) / Seat Load Factor (%)	79,53	79,88	76,77	79,78	82,83
Frekuensi / Frequency	52.593	64.599	78.784	82.363	96.888
Jumlah Kargo (kg) / Cargo Carried (kg)	105.274.000	55.441.444	74.234.227	75.766.968	84.466.274
Yield Penumpang / Passenger Yield	6,39	5,63	5,20	5,19	5,29
CASK (US cents) / CASK (US¢)	5,63	4,80	4,39	4,71	4,94
CASK-Exclude Fuel (US cents) / CASK-Exclude Fuel (US¢)	3,00	3,09	2,88	2,99	2,91
Jumlah Armada / Total Fleets	36	44	52	58	60

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2,4,26,28	751.901	603.750
Deposito berjangka	2,5,26,28	1.279.068	1.156.855
Piutang	28		
Usaha	3		
Pihak ketiga	6	10.046	12.025
Lain-lain	26		
Pihak berelasi	2,23	16.807	5.295
Pihak ketiga	6	30.269	34.406
Investasi jangka pendek	2,7,28	127.509	68.148
Persediaan	2,3,8,18,21	740.993	834.400
Biaya dibayar di muka - neto	2	6.323	7.149
Uang muka		29.208	16.038
Bagian lancar sewa jangka panjang dibayar di muka - neto	2		
	10a,19,23a,24	101.372	92.749
Total Aset Lancar		3.093.496	2.830.815
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - neto	2,3,9,20	1.235.256	1.279.282
Sewa jangka panjang dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar dan penurunan nilai - neto	2		
	10a,19,23a,24	452.372	454.652
Uang jaminan	2,10b,23b,28	30.602	29.241
Aset pajak tangguhan - neto	2,3,12	58.537	45.437
Aset tetap takberwujud - neto	2,3	14.669	2.040
Aset tidak lancar lainnya	2,28	6.990	5.542
Total Aset Tidak Lancar		1.798.426	1.816.194
TOTAL ASET		4.891.922	4.647.009

Catatan atas laporan keuangan tertampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang - pihak ketiga	2,27,28		
Usaha	11	949.543	897.748
Lain-lain	26	6.878	6.442
Utang pajak	2,3,12	48.691	61.718
Beban akrual	2,13,27,28	43.528	43.073
Total Liabilitas Jangka Pendek		1.048.640	1.008.981
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2,3,14	348.937	300.629
Total Liabilitas		1.397.577	1.309.610
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham (Rupiah penuh)			
Modal dasar - 28.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.096.000.000 saham	15	354.800	354.800
Tambahan modal disetor - neto	2,12,15	132.494	132.494
Saham treasuri - 373.181.100 saham	2,15	(339.861)	(339.861)
Saldo laba:			
Telah ditentukan penggunaannya		70.000	70.000
Belum ditentukan penggunaannya	16	3.341.608	3.177.049
Rugi komprehensif lainnya	7,14	(64.696)	(57.083)
Total Ekuitas		3.494.345	3.337.399
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		4.891.922	4.647.009

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
		2017	2016
PENDAPATAN	2		
Penjualan barang beli putus	17	4.786.508	5.092.752
Komisi penjualan konsinyasi	17	836.220	764.285
Total Pendapatan	17	5.622.728	5.857.037
BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS	2,8,18	(3.410.434)	(3.654.539)
LABA BRUTO		2.212.294	2.202.498
Beban penjualan	2, 10a, 10b, 19	(379.456)	(408.190)
Beban umum dan administrasi	23b, 23c, 23d, 24	(1.476.485)	(1.436.917)
Pendapatan lainnya	2, 7, 8, 21	20.432	15.345
Beban lainnya	2, 8, 21	(1)	(4.582)
LABA USAHA		376.784	368.154
Pendapatan keuangan	2	109.525	119.834
Pajak atas pendapatan keuangan		(19.717)	(22.923)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		466.592	465.065
Beban pajak penghasilan - neto	2, 12	(60.012)	(56.586)
LABA TAHUN BERJALAN		406.580	408.479
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2	5.380	(329)
Pajak penghasilan terkait		(1.345)	82
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali kerugian atas liabilitas imbalan kerja	14	(15.532)	(12.025)
Pajak penghasilan terkait		3.884	3.008
RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		(7.613)	(9.264)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		398.967	399.215
LABA PER SAHAM (Rupiah penuh)	2, 22	60,48	60,02

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan Modal Disetor - Neto	Saldo Laba		Rugi Komprehensif Lainnya		
			Telah Dikembalikan Pengulangannya	Belum Dikembalikan Pengulangannya	Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - neto	Perubahan kembali kerugian atau keuntungan lainnya - neto	Total Ekuitas
Saldo tanggal 31 Desember 2016	364.800	117.870	70.000	2.975.000	(16.171)	(37.648)	3.333.864
Perubahan saham treasury	-	-	-	-	-	-	(204.016)
Tambahan modal disetor lain	-	14.024	-	-	-	-	14.024
Total laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	408.479	(247)	(9.071)	399.216
Partisipasi di badan hukum	-	-	-	(206.529)	-	-	(206.529)
Saldo tanggal 31 Desember 2016	364.800	132.494	70.000	3.177.048	(10.418)	(46.868)	3.337.399
Total laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	408.366	4.035	(11.648)	399.367
Partisipasi di badan hukum	-	-	-	(242.021)	-	-	(242.021)
Saldo tanggal 31 Desember 2017	364.800	132.494	70.000	3.241.693	(6.383)	(58.313)	3.494.344

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
		2017	2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari penjualan		8.153.381	8.228.775
Pembayaran kas kepada pemasok		(6.680.906)	(6.926.921)
Pembayaran kas untuk gaji dan tunjangan karyawan		(638.880)	(601.254)
Pembayaran pajak penghasilan		(89.588)	(34.894)
Penerimaan kas dari (pembayaran kas untuk):			
Pendapatan keuangan - neto		89.095	97.947
Kegiatan usaha lainnya		18.477	(4.529)
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		851.579	759.124
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	9	992	330
Penambahan uang jaminan		(2.435)	(882)
Penambahan aset takberwujud		(14.130)	(2.076)
Penempatan investasi jangka pendek	7	(53.979)	(68.360)
Penempatan deposito berjangka - neto		(122.212)	(172.852)
Penambahan sewa jangka panjang	10a	(129.499)	(224.821)
Penambahan aset tetap	9,29	(140.144)	(120.422)
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(461.407)	(589.083)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran dividen kas	16	(242.021)	(206.529)
Perolehan saham treasuri	15	-	(204.015)
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(242.021)	(410.544)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS			
		148.151	(240.503)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4	603.750	844.253
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	751.901	603.750

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Maret 2015	31 Maret 2014
PENDAPATAN			
Penjualan barang beli putus	2m,15,21	995.161	1.043.180
Penjualan konsinyasi	2c	497.083	502.664
Beban penjualan konsinyasi		(372.721)	(360.940)
Komisi penjualan konsinyasi		124.362	141.724
Total Pendapatan		1.119.523	1.184.904
BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS			
	2m,16,21	(762.807)	(775.563)
LABA BRUTO			
	21	356.716	409.341
Beban penjualan	2c,2m,17	(83.876)	(102.379)
Beban umum dan administrasi	2c,2m,18	(305.807)	(274.832)
Pendapatan lainnya	2m,19,21	8.868	(10.001)
LABA (RUGI) USAHA			
Pendapatan keuangan	21	27.237	18.435
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN			
	21	3.138	40.564
Manfaat Pajak Penghasilan - Neto	2n,3,12,21	2.720	69
LABA TAHUN BERJALAN			
	21	5.858	40.633
PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual-neto	2i	(542)	765
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan (rugi) komprehensif lainnya		197	(2.627)
RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK			
		(345)	(2.062)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN			
		5.513	38.571
LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)	2p,20	0,63	5,73

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2015
(Diajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham Dilempatkan dan Diletor Penuh	Tambahhan Modal Diletor - Neto	Saldo Laba		Pendapatan (Rugi) Komprehensif Lainnya	Total Ekuitas
			Telah Ditetapkan Pergunaannya	Belum Ditetapkan Pergunaannya		
	354.800	117.570	70.000	2.683.285	(8.484)	3.217.171
Saldo tanggal 1 Januari 2014	-	-	-	40.833	-	40.833
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - neto membentuk cadangan umum	-	-	-	-	(2.062)	(2.062)
Saldo tanggal 31 Maret 2014	354.800	117.570	75.000	5.000	(10.546)	3.255.742
Saldo tanggal 1 Januari 2015	354.800	117.570	75.000	2.820.480	(8.403)	3.359.447
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - neto membentuk cadangan umum	-	-	-	5.858	-	5.858
Saldo tanggal 31 Maret 2015	354.800	117.570	80.000	2.821.338	(8.748)	3.364.960

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2015
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2015	31 Maret 2014
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari penjualan		1.479.229	1.547.375
Pembayaran kas kepada pemasok		(1.597.002)	(1.591.154)
Pembayaran kas untuk gaji dan tunjangan karyawan		(134.096)	(125.914)
Pembayaran pajak penghasilan		(5.718)	(10.327)
Penerimaan kas dari (Pembayaran kas untuk):			
Penghasilan bunga		28.554	19.040
Kegiatan usaha lainnya		(5.329)	(17.779)
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi		(234.362)	(178.759)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penarikan deposito berjangka - neto	-	1.733	234.039
Penambahan aset tetap	9	(21.031)	(36.872)
Penambahan sewa jangka panjang		(7.498)	(43.190)
Penempatan investasi jangka pendek		-	(19.990)
Penambahan uang jaminan		-	(515)
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(26.796)	133.472
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS			
		(261.158)	(45.287)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE			
		625.373	869.000
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE			
	4	364.215	823.713

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT HERO SUPERMARKET Tbk

Lampiran - 1/1 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2016</u>	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	226,399	5	183,189	Cash and cash equivalents
Piutang usaha:				Trade receivables:
- Pihak ketiga	273,970	6	214,262	Third parties -
- Pihak berelasi	4,102	23b	-	Related parties -
Piutang lain-lain:				Other receivables:
- Pihak ketiga	78,123		40,532	Third parties -
- Pihak berelasi	2,766	23b	540	Related parties -
Persediaan	1,616,534	7	1,961,664	Inventories
Pajak dibayar dimuka:		13a		Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan badan	77,542		77,542	Corporate income taxes -
- Pajak lainnya	126,568		114,771	Other taxes -
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	132,593		218,612	Prepayment and advances
Aset dimiliki untuk dijual	6,128		6,128	Assets held for sale
Jumlah aset lancar	<u>2,544,725</u>		<u>2,817,240</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Pajak dibayar dimuka:		13b		Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan badan	84,952		35,186	Corporate income taxes -
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	174,207		118,347	Prepayment and advances
Aset tetap	4,308,829	8	4,337,359	Property and equipment
Goodwill	9,889		9,889	Goodwill
Aset takberwujud lainnya	53,432		71,523	Other intangible assets
Aset pajak tangguhan-bersih	136,676	13e	44,793	Deferred tax assets-net
Aset tidak lancar lainnya	50,454		52,716	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>4,818,419</u>		<u>4,669,793</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET	<u>7,363,144</u>		<u>7,487,033</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT HERO SUPERMARKET Tbk

Lampiran - 1/2 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2017 AND 2016

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha:				Trade payables:
- Pihak ketiga	1,127,504	9	1,207,527	Third parties -
- Pihak berelasi	2,834	23b	3,075	Related parties -
Utang lain-lain:				Other payables:
- Pihak ketiga	277,161	10	267,963	Third parties -
- Pihak berelasi	14,163	23b	13,523	Related parties -
Utang pajak:				Taxes payable:
- Pajak lainnya	19,646	13c	15,048	Other taxes -
Akrual	339,265	11	320,750	Accrued expenses
Provisi	94,405		40,823	Provisions
Kewajiban imbalan kerja	96,504	12	74,190	Employee benefit obligations
Penghasilan tangguhan	29,979		26,022	Deferred income
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>2,001,461</u>		<u>1,970,941</u>	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Penghasilan tangguhan	10,953		10,672	Deferred income
Provisi	12,888		8,732	Provisions
Kewajiban imbalan kerja	139,099	12	38,705	Employee benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>162,940</u>		<u>58,309</u>	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	<u>2,164,401</u>		<u>2,029,250</u>	Total liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham –				Share capital –
Modal dasar 9.000.000.000 saham				Authorised 9,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 4.183.634.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 (Rupiah penuh) per saham	209,182	14	209,182	Issued and fully paid up 4,183,634,000 shares with par value of Rp 50 (full Rupiah) per share
Tambahan modal disetor	2,988,060	15	2,988,060	Additional paid in capital
Saldo laba:				Retained earnings:
- Dicadangkan	42,000	16	42,000	Appropriated -
- Belum dicadangkan	1,959,501		2,218,541	Unappropriated -
Jumlah ekuitas	<u>5,198,743</u>		<u>5,457,783</u>	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>7,363,144</u>		<u>7,487,033</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT HERO SUPERMARKET Tbk

Lampiran - 2/1 - Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ Notes	2016	
Pendapatan bersih	13,033,638	18	13,677,931	Net revenue
Beban pokok pendapatan	(9,591,191)	19a	(10,107,503)	Cost of revenue
Laba kotor	3,442,447		3,570,428	Gross profit
Beban usaha	(3,766,137)	19b	(3,604,301)	Operating expenses
Biaya keuangan	(4,635)		(24,500)	Finance costs
Penghasilan keuangan	2,313		2,848	Finance income
Penghasilan lainnya - bersih	74,365	20	239,974	Other income - net
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan	(251,647)		184,449	(Loss)/profit before income tax
Manfaat/(beban) pajak penghasilan	60,241	13d	(32,168)	Income tax benefit/(expense)
(Rugi)/laba tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan	(191,406)		152,281	(Loss)/profit for the year from continuing operations
Rugi tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	-		(31,693)	Loss for the year from discontinued operations
(Rugi)/laba tahun berjalan	(191,406)		120,588	(Loss)/profit for the year
Laba komprehensif lainnya:				Other comprehensive income:
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Perubahan nilai wajar pada lindung nilai arus kas	-		1,076	Changes in value of cash flows hedges
Pajak penghasilan terkait	-		(269)	Related income tax
	-		807	
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja	(90,178)	12	162,680	Remeasurement of employee benefit obligations
Pajak penghasilan terkait	22,544		(40,670)	Related income tax
	(67,634)		122,010	
(Kerugian)/keuntungan komprehensif lainnya tahun berjalan, setelah pajak	(67,634)		122,817	Other comprehensive (losses)/income for the year, net of tax
Jumlah (kerugian)/penghasilan komprehensif tahun berjalan	(259,040)		243,405	Total comprehensive (loss)/income for the year
Laba/(rugi) bersih per saham dasar/dilusi (Rupiah penuh)	(46)	17	29	Basic/diluted earnings/(loss) per share (full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT HERO SUPERMARKET Tbk

Lampiran - 2/2 - Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>2016</u>	
Laba/(rugi) per saham dasar/dilusi:				Basic/diluted earnings/(loss) per share:
- Dari operasi yang dilanjutkan	(46)		36	From continuing - operations
- Dari operasi yang dihentikan	-		(7)	From discontinued - operations
	<u>(46)</u>		<u>29</u>	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT HERO SUPERMARKET Tbk

Lampiran - 3 - Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016**
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Cadangan lindung nilai arus kas/ Cash flows hedges reserve	Saldo laba/Rainvest reserves Diacadangkan/ Accumulated Undistributed	Saldo laba/Rainvest reserves Belum dicadangkan/ Unappropriated	Jumlah/ Total
Saldo 1 Januari 2016	209.182	2.988.060	(807)	42.000	1.875.843	5.214.278
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	120.588	120.588
Perubahan nilai wajar pada lindung nilai arus kas	-	-	807	-	-	807
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja	-	-	-	-	122.010	122.010
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	807	-	242.598	243.406
Saldo 31 Desember 2016	209.182	2.988.060	-	42.000	2.218.541	5.457.783
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(191.406)	(191.406)
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja	-	-	-	-	(67.634)	(67.634)
Jumlah kerugian komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	(259.040)	(259.040)
Saldo 31 Desember 2017	209.182	2.988.060	-	42.000	1.959.501	5.198.743

Balance as at 1 January 2016
Profit for the year
Changes in value of cash flows hedges
Remeasurement of employee benefit obligations
Total comprehensive income for the year
Balance as at 31 December 2016
Loss for the year
Remeasurement of employee benefit obligations
Total comprehensive loss for the year
Balance as at 31 December 2017

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT HERO SUPERMARKET Tbk

Lampiran - 4 - Schedule

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016**

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	12,983,920	14,050,726	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(9,335,208)	(10,282,769)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan dan lain-lain	(3,017,027)	(3,280,698)	Payments to employees and others
Penerimaan bunga	2,313	2,943	Receipts of interest
Pembayaran bunga	(4,494)	(27,712)	Payments of interest
Pengembalian pajak penghasilan	-	9,761	Refund of income tax
Pembayaran pajak penghasilan	(87,236)	(56,398)	Payments of income tax
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	542,268	415,853	Net cash provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Hasil penjualan aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	-	26,018	Proceeds from sale of non-current assets classified as held for sale
Hasil penjualan aset tetap	2,984	102,297	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(495,730)	(393,058)	Acquisition of property and equipment
Perolehan aset takberwujud lainnya	(6,334)	(15,628)	Acquisition of other intangible assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(499,080)	(280,371)	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan dan pinjaman bank	-	150,000	Proceeds from bank borrowings
Pembayaran pinjaman bank	-	(250,000)	Repayments of bank borrowings
Kas bersih digunakan untuk dari aktivitas pendanaan	-	(100,000)	Net cash used in from financing activities
Naik/kas bersih kas dan setara kas	43,188	35,482	Net increase on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	183,189	147,310	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	22	397	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir tahun	226,399	183,189	Cash and cash equivalents at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT HERO SUPERMARKET Tbk

Lampiran - 1/1 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2015,
31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2015,
31 DECEMBER 2014 AND 1 JANUARY 2014
 (In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<i>Catatan/ Notes</i>	<i>31 Desember/ December 2015</i>	<i>31 Desember/ December 2014</i>	<i>1 Januari/ January 2014</i>	
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	147,310	186,533	1,327,191	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	5	390,900	352,396	253,269	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga		61,468	46,922	39,418	Other receivables - third parties
Persediaan	6	2,052,544	2,271,071	1,829,050	Inventories
Pajak dibayar dimuka:	17a				Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan badan		87,303	36,435	-	Corporate income taxes -
- Pajak lainnya		6,239	80,184	38,954	Other taxes -
Biaya dibayar dimuka	7a	267,412	219,481	147,026	Prepaid expenses
Uang muka	7b	53,258	74,098	16,606	Advances
Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	9	90,509	6,128	3,488	Assets classified as held for sale
Jumlah aset lancar		<u>3,156,943</u>	<u>3,283,248</u>	<u>3,656,004</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain - pihak ketiga		95	3,011	5,795	Other receivables-third parties
Biaya dibayar dimuka	7a	25,241	60,076	75,344	Prepaid expenses
Uang muka	7b	83,409	161,450	128,510	Advances
Aset tetap	8	4,501,612	4,610,388	3,726,429	Property and equipment
Goodwill	2a	9,869	9,869	9,869	Goodwill
Aset takberwujud lainnya	10	110,517	83,680	83,903	Other intangible assets
Aset pajak tangguhan-bersih	17d	96,688	31,070	21,608	Deferred tax assets-net
Properti investasi		-	-	6,445	Investment property
Aset tidak lancar lainnya		48,423	52,850	45,396	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		<u>4,885,854</u>	<u>5,012,394</u>	<u>4,103,299</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET		<u>8,042,797</u>	<u>8,295,642</u>	<u>7,759,303</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT HERO SUPERMARKET Tbk

Lampiran - 1/2 - Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2015,
31 DESEMBER 2014 DAN 1 JANUARI 2014
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2015,
31 DECEMBER 2014 AND 1 JANUARY 2014
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2015	31 Desember/ December 2014	1 Januari/ January 2014	
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank dan cerukan	15	100,000	339,688	-	Bank borrowings and overdraft
Utang usaha:					Trade payables:
- Pihak ketiga	11	1,598,957	1,584,516	1,397,780	Third parties -
- Pihak berelasi	28b	4,308	5,410	4,338	Related parties -
Utang lain-lain:					Other payables:
- Pihak ketiga	12	391,393	453,101	524,625	Third parties -
- Pihak berelasi	28b	4,958	2,616	1,001	Related parties -
Utang pajak:	17b	-	-	-	Taxes payable:
- Pajak penghasilan badan		-	-	984	Corporate income taxes -
- Pajak lainnya		23,895	16,809	15,707	Other taxes -
Akumulasi	13	329,735	295,186	229,192	Accrued expenses
Provisi	14	15,790	7,195	5,113	Provisions
Kewajiban imbalan kerja	16	60,257	53,130	60,986	Employee benefit obligations
Penghasilan tangguhan	18a	30,989	28,642	24,254	Deferred income
Liabilitas derivatif	2h	1,076	1,840	-	Derivative liabilities
Liabilitas berkaitan langsung dengan aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	9	47,064	-	-	Liabilities directly associated with assets classified as held for sale
Jumlah liabilitas jangka pendek		2,608,222	2,786,133	2,263,960	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Penghasilan tangguhan	18b	12,569	10,255	10,122	Deferred income
Provisi	14	9,009	8,703	8,803	Provisions
Kewajiban imbalan kerja	16	198,619	34,731	119,829	Employee benefit obligations
Jumlah liabilitas jangka panjang		220,197	53,689	138,754	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas		2,828,419	2,841,822	2,402,734	Total liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham -					Share capital -
Modal dasar 9.000.000.000 saham					Authorized 9,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 4.183.634.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 (Rupiah penuh) per saham	19	209,182	209,182	209,182	Issued and fully paid up 4,183,634,000 shares with par value of Rp 50 (full Rupiah) per share
Tambahan modal disetor	20	2,988,060	2,988,060	2,988,060	Additional paid in capital
Cadangan lindung nilai arus kas		(807)	(1,380)	-	Cash flows hedging reserve
Saldo laba:					Retained earnings:
- Dicadangkan	21	42,000	42,000	35,000	Appropriated -
- Belum dicadangkan		1,975,943	2,215,958	2,123,327	Unappropriated -
Jumlah ekuitas		5,214,376	5,453,820	5,355,569	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		8,042,797	8,295,642	7,758,303	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT HERO SUPERMARKET Tbk

Lampiran - 2/1 - Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	Catatan/ Notes	2014*)	
Pendapatan bersih	14,352,700	23	12,768,973	<i>Net revenue</i>
Beban pokok pendapatan	(11,026,182)	24a	(9,743,041)	<i>Cost of revenue</i>
Laba kotor	3,326,518		3,025,932	<i>Gross profit</i>
Beban usaha	(3,572,679)	24b	(3,199,396)	<i>Operating expenses</i>
Biaya keuangan	(27,472)	15	(12,319)	<i>Finance costs</i>
Penghasilan keuangan	3,784		42,251	<i>Finance income</i>
Penghasilan lainnya - bersih	178,865	25	211,975	<i>Other income - net</i>
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan	(91,184)	-	68,443	<i>(Loss)/profit before income tax</i>
Manfaat/(beban) pajak penghasilan	8,962	17c	(4,788)	<i>Income tax benefit/(expense)</i>
(Rugi)/laba tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan	(82,222)		63,655	<i>(Loss)/profit for the year from continuing operations</i>
Rugi tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	(61,856)	9	(19,900)	<i>Loss for the year from discontinued operations</i>
(Rugi)/laba tahun berjalan	(144,078)		43,755	<i>(Loss)/profit for the year</i>
Laba komprehensif lainnya:				<i>Other comprehensive income:</i>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Items that will be reclassified to profit or loss</i>
Perubahan nilai wajar pada lindung nilai arus kas	764		(1,840)	<i>Changes in value of cash flows hedges</i>
Pajak penghasilan terkait	(191)	17d	460	<i>Related income tax</i>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	573		(1,380)	<i>Items that will not be reclassified to profit or loss</i>
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja	(127,916)	16	74,502	<i>Remeasurement of employee benefit obligations</i>
Pajak penghasilan terkait	31,979	17d	(18,626)	<i>Related income tax</i>
(Kerugian)/keuntungan komprehensif lainnya tahun berjalan, setelah pajak	(95,364)		54,496	<i>Other comprehensive (losses)/income for the year, net of tax</i>
Jumlah (kerugian) penghasilan komprehensif tahun berjalan	(239,442)		98,251	<i>Total comprehensive (loss) income for the year</i>
Laba per saham dasar/dilusi (Rupiah penuh)	(34)	22	10	<i>Basic/diluted earnings per share (full Rupiah)</i>

*) Setelah reklasifikasi, lihat Catatan 33.

*) As reclassified, see Note 33.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT HERO SUPERMARKET Tbk

Lampiran - 2/2 - Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	Catatan/ Notes	2014*)	
Laba bersih per saham dasar/dilusi:				<i>Basic/diluted</i>
- Dari operasi yang dilanjutkan	(20)		15	<i>From continuing operations -</i>
- Dari operasi yang dihentikan	(14)		(5)	<i>From discontinued -</i>
	<u>(34)</u>		<u>10</u>	<i>operations</i>

*) Setelah reklasifikasi, lihat Catatan 33.

*) As reclassified, see Note 33.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT HERO SUPERMARKET Tbk

Lampiran - 3 - Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Cadangan lindung nilai arus kas/ Cash flows hedge reserves	Saldo laba/retained earnings	Jumlah	
				Disajikan/ Amortized	Saldo dicadangkan/ Unamortized	Total
Saldo 1 Januari 2014	209.162	2.898.060	-	35.000	2.123.327	5.355.569
Labas tahun berjalan	-	-	-	-	43.755	43.755
Penyisihan untuk cadangan umum	-	-	-	7.000	(7.000)	-
Perubahan nilai wajar pada lindung nilai arus kas	-	-	(1.380)	-	-	(1.380)
Pengukuran kembali kewajiban modalis vertis	-	-	-	-	55.878	55.878
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	(1.380)	7.000	92.531	98.251
Saldo 31 Desember 2014	209.162	2.898.060	(1.380)	42.000	2.215.558	5.453.620
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(144.078)	(144.078)
Perubahan nilai wajar pada lindung nilai arus kas	-	-	573	-	-	573
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja	-	-	-	-	(95.937)	(95.937)
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	573	-	(40.015)	(39.442)
Saldo 31 Desember 2015	209.162	2.898.060	(807)	42.000	1.875.543	5.214.378

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT HERO SUPERMARKET Tbk

Lampiran - 4/1 - Schedule

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	Catatan/ Notes	2014	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	14,597,333		13,509,982	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(10,960,067)		(10,804,076)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan dan lain-lain	(2,879,485)		(2,797,921)	Payments to employees and others
Penerimaan bunga	6,700		47,670	Receipts of interest
Pembayaran bunga	(27,870)		(10,181)	Payments of interest
Pembayaran pajak penghasilan	(74,032)		(63,159)	Payments of income tax
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	662,579		(117,685)	Net cash provided/(used in) from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Hasil penjualan aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	-		27,875	Proceeds from non-current assets classified as held for sale
Hasil penjualan aset tetap	2,899		4,822	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(426,682)		(1,367,551)	Acquisition of property and equipment
Perolehan aset takberwujud lainnya	(49,729)	10	(18,588)	Acquisition of other intangible assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(473,512)		(1,353,442)	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Penerimaan dari pinjaman bank	300,000		300,000	Proceeds from bank borrowings
Pembayaran pinjaman bank	(500,000)		-	Repayments of bank borrowings
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan	(200,000)		300,000	Net cash (used in)/provided from financing activities
Penurunan bersih kas, setara kas dan cerukan	(10,933)		(1,171,127)	Net decrease on cash, cash equivalents and bank overdrafts
Kas, setara kas dan cerukan pada awal tahun	156,845		1,327,191	Cash, cash equivalents and bank overdrafts at the beginning of the year
Dampak perubahan kurs terhadap kas, setara kas dan cerukan	1,582		781	Effect of exchange rate changes on cash, cash equivalents and bank overdrafts
Kas, setara kas dan cerukan pada akhir tahun	147,494		156,845	Cash, cash equivalents and bank overdrafts at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT HERO SUPERMARKET Tbk

Lampiran - 4/2 - Schedule

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2015 AND 2014**
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2015</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2014</u>	
Kas dan setara kas mencakup:				Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas				include:
pada akhir tahun	147,310	4	196,533	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas				at the end of the year
atas kelompok lepasan				Cash and cash equivalents
yang diklasifikasikan sebagai	184	9	-	of disposal
dimiliki untuk dijual	-	15	(39,688)	group classified as
Cerukan	-		-	held for sale
	<u>147,494</u>		<u>156,845</u>	Overdraft

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

ISBN 978-623-91127-7-6 (PDF)

